

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
EVENT PACUAN KUDA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
LOKAL DI ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RINUNATE

NIM. 220802097

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rinunate
NIM : 220802097
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat/Tanggal Lahir : Takengon, 18 Desember 2001
Alamat : Bukit Iwih Tamidelem, Kec. Kebayakan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya :

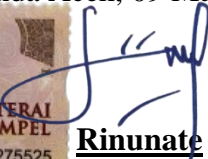
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap makalah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 09 Maret 2026




Rinunate
NIM. 220802097

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN *EVENT* PACUAN KUDA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL DI ACEH TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Program Studi Ilmu Administrasi

Oleh :

RINUNATE

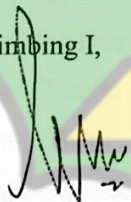
NIM. 220802097

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara


Disetujui untuk di munaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si.

NIP. 197802032005041001


Zakki Fuad Khalil. M.Si

NIP. 199011192022031001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN *EVENT*
PACUAN KUDA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL DI ACEH
TENGAH

Rinunatc
NIM. 220802097

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 23 April 2026

Banda Aceh,
Dewan Penguji Skripsi

Ketua,



Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si
NIP. 1978802032005041001

Penguji I,

Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si
NIP. 196110051982031007

Sekretaris,



Zakki Fuad Khalil, M.Si
NIP. 199011192022031001

Penguji II,

Mardani Malemi, S.Fil., M.A.P
NIP. 1981105052011011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Prof. Dr. Muji Mulia, M.Ag
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan *event* pacuan kuda di Kabupaten Aceh Tengah yang belum memberikan dampak optimal terhadap peningkatan ekonomi lokal. Keterlibatan pelaku UMKM dan masyarakat masih terbatas, sehingga potensi ekonomi dari *event* ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda serta mengidentifikasi hambatanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan teori strategi dari Geoff Mulgan yang memiliki lima indikator, yaitu tujuan, pengarahan, tindakan, lingkungan, dan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menetapkan pacuan kuda sebagai agenda tahunan untuk mendorong pariwisata dan peningkatan pendapatan masyarakat, Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan koordinasi, pembinaan UMKM yang belum merata dan berkelanjutan, serta belum adanya evaluasi dampak ekonomi yang sistematis. Secara umum, *event* pacuan kuda memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi lokal di Aceh Tengah.

Kata Kunci : Strategi Pemerintah, Event Pacuan Kuda, Ekonomi Lokal



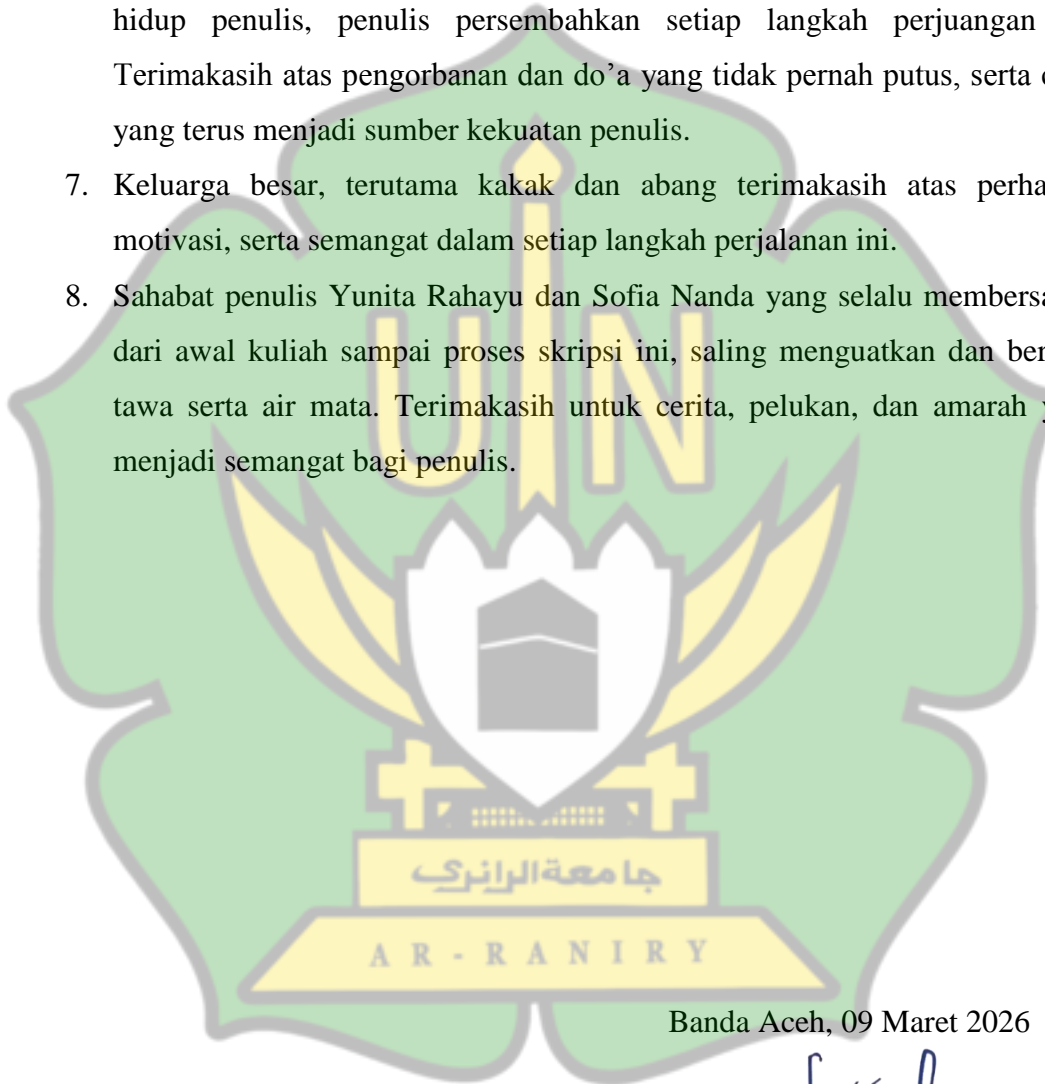
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-nya. Shalawat dan Salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Strategi Pemerintah dalam Upaya Pengembangan *Event* Pacuan Kuda dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Aceh Tengah”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B.Sc., M.PA., Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, juga selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk penulis, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si., selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk penulis, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua Ama dan Ine, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, penulis persembahkan setiap langkah perjuangan ini. Terimakasih atas pengorbanan dan do'a yang tidak pernah putus, serta cinta yang terus menjadi sumber kekuatan penulis.
7. Keluarga besar, terutama kakak dan abang terimakasih atas perhatian, motivasi, serta semangat dalam setiap langkah perjalanan ini.
8. Sahabat penulis Yunita Rahayu dan Sofia Nanda yang selalu kebersamai dari awal kuliah sampai proses skripsi ini, saling menguatkan dan berbagi tawa serta air mata. Terimakasih untuk cerita, pelukan, dan amarah yang menjadi semangat bagi penulis.



Banda Aceh, 09 Maret 2026

Rinunate

NIM. 220802097

DAFTAR ISI

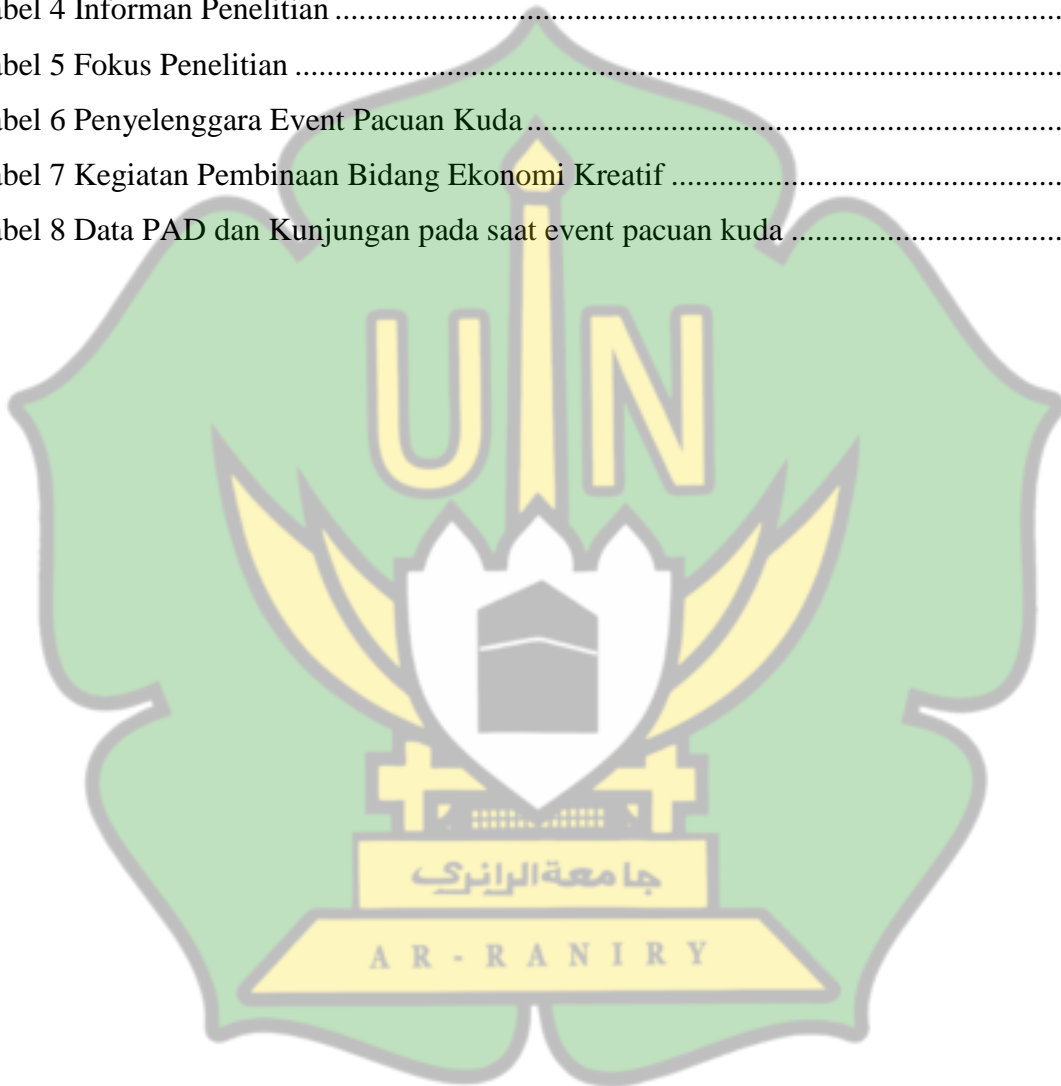
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Penjelasan Istilah.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian yang Relevan	14
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Teori Strategi.....	16
2.2.2 Pacuan Kuda.....	17
2.2.3 Pengembangan <i>Event</i> Pariwisata	19
2.2.4 Peran dan Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan <i>Event</i> Pacuan Kuda..	20
2.2.5 Dampak Event Pacuan Kuda terhadap Ekonomi Lokal	20
2.3 Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Informan Penelitian	24
3.4 Sumber Data	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.7 Jadwal Penelitian	27
3.8 Fokus Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.4.1	Profil Dinas Pariwisata.....	34
4.4.2	Dinas Pemuda dan Olahraga	39
4.2	Kondisi Sosial-Ekonomi dan Budaya Masyarakat Aceh Tengah.....	42
4.3	Gambaran Umum <i>Event</i> Pacuan Kuda di Aceh Tengah	43
4.4	Strategi Pemerintah dalam Pengembangan <i>Event</i> Pacuan Kuda.....	44
4.5	Implementasi Strategi Pemerintah dalam Pengembangan <i>Event</i> Pacuan Kuda	57
4.5.1	Tujuan Strategi Pemerintah	57
4.5.2	Bentuk Kebijakan dan Program Pemerintah	58
4.5.3	Pelaksanaan Strategi di Lapangan	61
4.6	Dampak <i>Event</i> Pacuan Kuda Terhadap Ekonomi Lokal di Kabupaten Aceh Tengah	63
4.7	Hambatan dan Tantangan dalam Pengembangan Event Pacuan Kuda	66
4.7.1	Hambatan dalam Pengembangan Event Pacuan Kuda.....	67
4.7.2	Tantangan dalam Pengembangan <i>Event</i> Pacuan Kuda.....	69
BAB V PENUTUP		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pacuan Kuda Per-Tahun 2017-2023.....	4
Tabel 2 Rincian Klasifikasi Kuda Pacu Aceh Tengah	5
Tabel 3 Klasifikasi Data UMKM Kabupaten Aceh Tengah.....	8
Tabel 4 Informan Penelitian	24
Tabel 5 Fokus Penelitian	28
Tabel 6 Penyelenggara Event Pacuan Kuda	50
Tabel 7 Kegiatan Pembinaan Bidang Ekonomi Kreatif	60
Tabel 8 Data PAD dan Kunjungan pada saat event pacuan kuda	64



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Event merupakan suatu rangkaian aktivitas yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu, baik untuk hiburan, promosi, pendidikan, maupun pengembangan ekonomi. *Event* memiliki berbagai bentuk, mulai dari festival, olahraga, hingga pameran, yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Di Indonesia, *event* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, pengembangan *event* menjadi salah satu strategi yang digunakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.¹

Perekonomian merupakan unsur penting yang harus diwujudkan oleh pemerintah untuk mensejahterakan rakyat. Perekonomian yang baik akan memberikan dampak positif bagi negara, daerah, dan masyarakat. Salah satu bentuk aktivitas ekonomi dan budaya yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian lokal adalah pacuan kuda di Aceh Tengah. Penyelenggaraan pacuan kuda mampu menarik pengunjung dari berbagai daerah sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang lokal, hotel, rumah makan, penyedia jasa transportasi, serta pelaku usaha lainnya. Selain itu, pacuan kuda turut menciptakan lapangan pekerjaan mulai dari sektor hulu seperti peternakan kuda hingga sektor hilir seperti UMKM yang berjualan di stan-stan di sekitar

¹ Fina Zakiah, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Lembu Benggolo Farm and Resort Kedunggede Lumbir Banyumas," 2025.

arena, sekaligus memperkuat hubungan sosial dalam komunitas melalui kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya.

Aceh sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai kegiatan yang dapat menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Kehadiran wisatawan ini secara langsung memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan permintaan akomodasi, kuliner, transportasi, dan produk kerajinan tangan khas Aceh. Penyelenggaraan event yang terencana dengan baik membuka peluang usaha bagi pelaku UMKM dan menciptakan lapangan kerja, baik sementara maupun jangka panjang, bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan event pariwisata dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Takengon yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah dikenal sebagai dataran tinggi yang sejuk dengan ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut dan sering dijuluki sebagai “negeri di atas awan”. Dataran tinggi Tanoh Gayo memiliki adat dan budaya yang sangat kental, dengan masyarakat yang mayoritas berasal dari Suku Gayo. Selain kekayaan budaya, Aceh Tengah juga memiliki potensi sumber daya alam dan objek wisata yang beragam, seperti Danau Lut Tawar, Pantan Terong, Gua Putri Pukes, serta berbagai destinasi alam lainnya.³ Di antara kekayaan budaya tersebut, pacuan kuda tradisional Gayo merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

² Irawati, “Dampak Sosial Tradisi Pacuan Kuda Terhadap Masyarakat Di Gayo Lues,” 2018.

³ Aceh Tengah, “Destinasi Wisata Aceh Tengah,” 6 september, 2020, <https://ppid.acehtengahkab.go.id/news/post/destinasi-wisata-aceh-tengah>.

Pacu kuda atau *pacu kude* di Takengon, Aceh Tengah, merupakan tradisi yang telah ada sejak masa kolonial Belanda. Pacuan kuda tradisional Gayo diselenggarakan tiga kali dalam setahun, yaitu dalam rangka memperingati hari jadi Kota Takengon, Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, dan perayaan tahun baru. Tradisi ini telah menjadi pesta rakyat yang dinantikan masyarakat Gayo yang mayoritas bekerja sebagai petani. Sejarah mencatat bahwa pacuan kuda pertama kali diadakan pada tahun 1850 di sisi timur Danau Lut Tawar, Kecamatan Bintang, di atas lintasan sepanjang kurang lebih 1,5 kilometer. Pada tahun 1912, pemerintah kolonial Belanda mulai menata tradisi pacuan kuda ini dengan dipusatkannya di Takengon, dan sejak tahun 1930-an pacuan kuda tradisional Gayo menjadi ajang tahunan yang rutin diselenggarakan. Saat ini, penyelenggaraan pacuan kuda dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dan melibatkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. *Event* ini bukan hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal melalui sektor perdagangan, jasa, dan perhotelan.

Pacuan kuda telah menjadi salah satu ikon tradisi budaya di Aceh Tengah. Selain sebagai ajang olahraga, pacuan kuda memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal. Pesta rakyat ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya pelaku usaha menengah ke bawah, dan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat yang berjualan pada saat pacuan kuda diselenggarakan. Pacuan kuda juga menjadi daya tarik wisata yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke dataran tinggi Gayo sehingga memberikan

dampak positif pada sektor pariwisata dan ekonomi lokal secara lebih luas. Data terbaru menunjukkan bahwa pertandingan pacuan kuda di Aceh Tengah mencatat rekor jumlah penonton hingga sekitar 120 ribu orang pada ajang PON XXI yang diselenggarakan di Arena HM Hasan Gayo. Jumlah penonton ini bahkan dilaporkan melampaui beberapa ajang pacuan kuda ternama di dunia seperti *Melbourne Cup* di Australia dan *Kentucky Derby* di Amerika Serikat.⁴

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pacuan Kuda Per-Tahun 2017-2023

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2017	11.000
2.	2018	12.000
3.	2019	15.832
4.	2020	Covid-19
5.	2021	Covid-19
6.	2022	±22.000
7.	2023	±20.000

Sumber : Data ini di dapatkan dari hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata

Berdasarkan data Dinas Pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan ke pacuan kuda di Aceh Tengah juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1. Peningkatan jumlah pengunjung ini mengindikasikan bahwa pacuan kuda memiliki daya tarik yang kuat dan berpotensi besar untuk terus dikembangkan sebagai *event* unggulan daerah yang dapat mendorong sektor pariwisata dan perekonomian lokal.

Pacuan kuda diselenggarakan di Lapangan Pacuan Kuda H.M Hasan Gayo, Pegasing, Aceh Tengah. Umumnya pacuan kuda menempuh jarak sekitar 800 – 1.300 meter. Dan kuda yang digunakan merupakan kuda lokal dari Gayo dengan

⁴ Redaksi, “Pacu Kuda PON Catat Rekor Penonton Terbanyak, Ketua KONI: Kalahkan Melbourne Cup & Kentucky Derby,” 21 September, 2024, <https://line1.news/pacu-kuda-pon-catat-rekor-penonton-terbanyak-ketua-koni-kalahkan-melbourne-cup-dan-kentucky-derby/>.

ras lain, seperti kuda Gayo/lokal yaitu kuda asli daerah yang tangguh, dan kuda persilangan.

Tabel 2 Rincian Klasifikasi Kuda Pacu Aceh Tengah

Klasifikasi	Tinggi Badan
Kelas A	≥ 150 cm
Kelas B	140 - 149,9 cm
Kelas C	132 - 139 cm
Kelas D	115 - 124,9 cm

Sumber : Lintas Gayo dan Antara News

Pengembangan pacuan kuda di Aceh Tengah juga sejalan dengan landasan hukum nasional dan daerah. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengamanatkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di tingkat daerah, Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018–2025 menegaskan bahwa pengembangan objek wisata, *event* budaya, dan atraksi lokal, termasuk pacuan kuda, merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam meningkatkan ekonomi lokal.⁵ Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah telah melaksanakan sejumlah kebijakan, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan infrastruktur, serta promosi pariwisata, dan melibatkan beberapa kabupaten lain seperti Bener Meriah, Gayo Lues, dan Aceh Tenggara untuk berpartisipasi dalam pacuan kuda, sehingga menjadikannya sebagai agenda tahunan yang meriah dan memberi

⁵ Dispar.acehtengah, “Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dinas Pariwisata,” *Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah*, 2023, https://dispar.acehtengahkab.go.id/media/2024.07/sk_iku_20241.pdf.

manfaat bagi masyarakat luas.⁶

Di sisi lain, penyelenggaraan pacuan kuda juga menimbulkan sejumlah dampak negatif yang perlu dikelola, seperti risiko kecelakaan bagi joki maupun penonton, kerusakan lingkungan akibat penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik, serta praktik perjudian yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti kecanduan dan konflik. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tegas dan komprehensif untuk meminimalkan dampak negatif tersebut, termasuk pengaturan keselamatan, pengelolaan lingkungan, dan penegakan hukum terhadap perjudian, sekaligus tetap menjaga nilai budaya dan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Meskipun begitu, berbagai kebijakan dan perhatian pemerintah daerah terhadap pacuan kuda belum sepenuhnya menghasilkan dampak ekonomi lokal yang optimal.

Salah satu dampak negatif yang besar adalah perjudian. Perjudian sangat menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan moral, seperti kecanduan, kerugian finansial, konflik sosial, dan potensi peningkatan kriminalitas. Praktik perjudian yang berada dalam penyelenggaraan event ini bertentangan dengan hukum, khususnya Pasal 303 KUHP, serta ketentuan hukum di Aceh seperti UU No. 7 Tahun 1974 tentang penertiban perjudian, serta Qanun No. 7 Tahun 2013 tentang hukum acara jinayat yang menegaskan bahwa perbuatan yang mengandung unsur taruhan atau untung-untungan antara kedua pihak atau lebih, di mana yang menang mendapat keuntungan.⁷

⁶ Antara, "Pemkab Aceh Tengah Lestarkan Populasi Kuda Gayo," 3 maret, 2019, <https://www.antaraneews.com/berita/804802/pemkab-aceh-tengah-lestarikan-populasi-kuda-gayo>.

⁷ Novita Wulansari, Eni Mahawati, and Eko Hartini, "Qanun Kab. Aceh Tengah No 7 Tahun 2013 Tentang Hukum Acara Jinayat," 2013,.

Beberapa faktor yang menyebabkan perjudian muncul adalah dorongan ekonomi, pengaruh lingkungan, kebiasaan sosial, dan anggapan bahwa taruhan itu cara cepat memperoleh uang. Perjudian sering dilakukan secara diam-diam dan melibatkan berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan sulit diverantas sepenuhnya. Beberapa dampak pada ekonomi lokal akibat daeri perjudian adalah memicu utang, menyebabkan kericuhan, membuat pendapatan rumah tangga tidak stabil, serta tindakan krimina untuk menutup kerugian sehingga aktivitas ekonomi produktif di tingkat lokal melemah. Oleh karena itu, hubungan perjudian dengan ekonomi lokal dalam event pacuan kuda dipahami sebagai hubungan yang menghambat pertumbuhan ekonomi bersih, bukannya mendorongnya, terutama jika tidak ada pengawasan yang tegas.⁸

Pengembangan ekonomi lokal di Aceh Tengah sangat berkaitan penyelenggaraan *event* pacuan kuda. Keberhasilan *event* ini tidak terlepas dari dukungan infrastruktur, sarana dan prasarana yang memadai, seperti kondisi lapangan pacuan kuda, tribun penonton, akses jalan menuju lokasi, area parkir, kamar mandi, serta fasilitas lainnya. Infrastruktur yang bagus akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan peserta, sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Dengan meningkatnya kunjungan saat event ini berlangsung, perputaran ekonomi lokal juga ikut meningkat, terutama bagi pelaku UMKM, pedagang kaki lima, dan penyedia jasa di sekitar lokasi *event*. Oleh karena itu, strategi pemerintah dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui *event* pacuan kuda perlu diimbangi dengan pembenahan dan pengutan sarana dan

⁸ Ningsih Agustina, "PERSPEKTIF KRIMINOLOGIS (Studi Penelitian Di Kabupaten Gayo Lues)" VII (2024).

prasarana secara berkelanjutan agar dampaknya semakin optimal bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.⁹

Keterlibatan masyarakat dan pelaku UMKM lokal dalam *event* ini masih tergolong terbatas. Potensi ekonomi dari sektor pendukung seperti kuliner, kerajinan tangan, dan akomodasi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh UMKM setempat sehingga manfaat ekonomi belum tersebar secara merata. Selain itu, belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis terhadap dampak ekonomi lokal, baik dari sisi PAD maupun pendapatan masyarakat, menjadi kendala dalam mengukur dan mengoptimalkan kontribusi pacuan kuda terhadap perekonomian daerah.

Tabel 3 Klasifikasi Data UMKM Kabupaten Aceh Tengah 2024

Kriteria UMKM	Jenis Usaha	Aset (Rp)	Omzet/Tahun	Penghasilan
Mikro	Usaha kecil & rumahan	≤50.000.000	≤300.000.000	Belum stabil
Kecil	Usaha skala kecil	50.000.000-500.000.000	300.000.001 - 2.500.000.000	Cukup stabil
Menengah	Usaha skala besar	500.000.001-10.000.000.000	2.500.000.001 - 50.000.000.00	Stabil & berkelanjutan

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Aceh Tengah

Untuk memahami kapasitas pelaku usaha, diperlukan klasifikasi UMKM berdasarkan besaran aset dan omzet tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Klasifikasi tersebut, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2, penting bagi pemerintah daerah untuk menentukan arah pembinaan dan pengembangan UMKM secara lebih tepat sasaran. Dengan pengelompokan yang jelas, strategi

⁹ Humas Aceh Tengah, “Pengembangan Pacuan Kuda Profesional Dengan Pordasi Pusat,” 13 November, 2025, <https://humas.acehtengahkab.go.id/bupati-aceh-tengah-bahas-pengembangan-pacuan-kuda-profesional-dengan-pordasi-pusat/>.

pemberdayaan UMKM dalam event pacuan kuda dapat disusun secara lebih terarah dan berkeadilan.

Oleh karena itu, diperlukan perumusan strategi pemerintah yang komprehensif yang mampu mengintegrasikan aspek kebijakan publik, perencanaan *event*, kolaborasi pemangku kepentingan, serta mekanisme pembiayaan dan evaluasi dampak, agar pacuan kuda dapat dikembangkan menjadi *event* pariwisata yang berkelanjutan dan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal Aceh Tengah. Strategi tersebut diharapkan tidak hanya berfokus pada keberhasilan penyelenggaraan acara, tetapi juga pada pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya dan kelestarian lingkungan. Kondisi inilah yang mendorong perlunya penelitian tentang bagaimana strategi pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda dan sejauh mana strategi tersebut berdampak pada peningkatan ekonomi lokal di Kabupaten Aceh Tengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan masyarakat dan pelaku UMKM lokal dalam *event* pacuan kuda masih tergolong rendah. Potensi ekonomi dari sektor pendukung seperti kuliner, kerajinan tangan, dan akomodasi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh UMKM dan masyarakat setempat.
2. Strategi pengembangan *event* pacuan kuda belum sepenuhnya terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi lokal secara komprehensif dan

berkelanjutan, sehingga manfaat ekonomi dari *event* ini hanya bersifat musiman dan belum memberikan dampak jangka panjang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan *event* pacuan kuda sebagai penggerak ekonomi lokal di Kabupaten Aceh Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda guna meningkatkan ekonomi lokal di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan serta kendala yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan *event* pacuan kuda sebagai penggerak ekonomi lokal di Kabupaten Aceh Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan ilmu administrasi negara, khususnya dalam bidang kebijakan publik dan strategi pemerintah daerah dalam pengembangan event pariwisata berbasis budaya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara strategi pengembangan event pariwisata dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi lokal, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan efisien terkait pengembangan event pacuan kuda agar dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal.
- b. Bagi Dinas Pariwisata dan Dinas terkait lainnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun program kerja dan strategi pemberdayaan pelaku UMKM lokal agar lebih terlibat aktif dalam event pariwisata, serta dalam merancang sistem monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis.
- c. Bagi pelaku UMKM dan masyarakat lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan dari penyelenggaraan event pacuan kuda, sehingga dapat

mendorong partisipasi yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pemerintah dalam pengembangan event pariwisata dan dampaknya terhadap ekonomi lokal, serta dapat menjadi inspirasi untuk mengkaji aspek-aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.6 Penjelasan Istilah

Defenisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas dan mudah dipahami. Berikut adalah beberapa penjelasan istilah yang ada pada penelitian ini :

a. Event

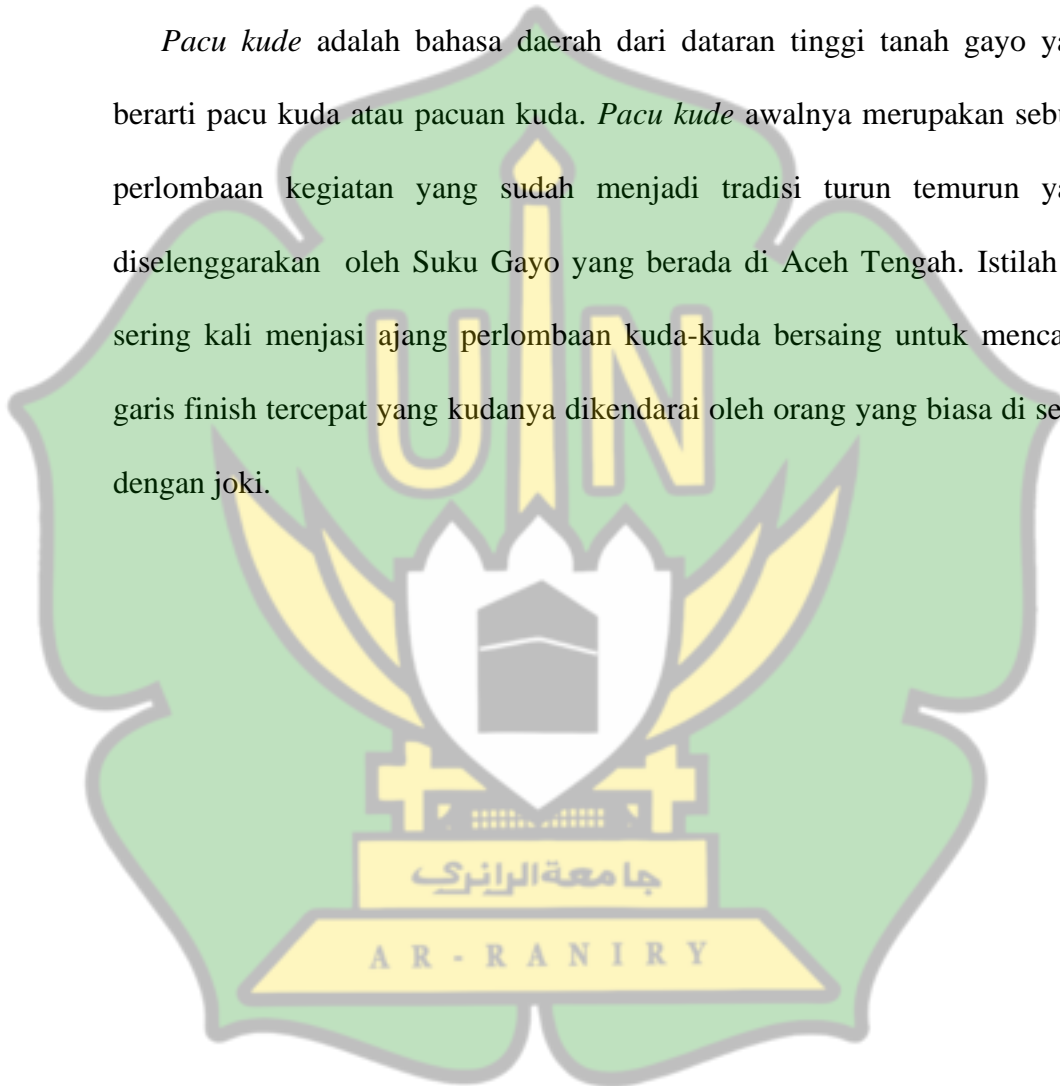
Event merupakan suatu kegiatan yang direncanakan atau diadakan untuk tujuan tertentu dan melibatkan banyak orang, yang bersifat sosial, budaya, pendidikan atau bisnis. Dalam konteks sosial, *event* merujuk pada acara yang direncanakan, seperti pertemuan, pesta, festival dan kompetisi. Istilah ini meliputi rangkaian peristiwa dalam konteks yang luas. Tujuan dari *event* adalah untuk merayakan pencapaian, mempromosikan sebuah produk maupun membangun hubungan silaturahmi. Dengan kemajuan teknologi sekarang, *event* dapat dilakukan secara virtual atau hybrid dan menawarkan aksesibilitas yang luas.

Dalam penelitian ini, *event* adalah sebuah acara perlombaan yang

diselenggarakan melibatkan banyak orang dan kuda-kuda. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pariwisata dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat daerah Aceh Tengah.

b. Pacu Kude

Pacu kude adalah bahasa daerah dari dataran tinggi tanah gayo yang berarti pacu kuda atau pacuan kuda. *Pacu kude* awalnya merupakan sebuah perlombaan kegiatan yang sudah menjadi tradisi turun temurun yang diselenggarakan oleh Suku Gayo yang berada di Aceh Tengah. Istilah ini sering kali menjasi ajang perlombaan kuda-kuda bersaing untuk mencapai garis finish tercepat yang kudanya dikendarai oleh orang yang biasa di sebut dengan joki.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Abdul Fisal, Amin Saleh dan Hendra Nazwin, dengan judul “Analisis Dampak Wisata Pacuan Kuda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Lokal di Desa Lepadi Kecamatan Pajo Dompu” (2024). Jurnal ini menggunakan teknik analisis berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *event* pacuan kuda memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan terciptanya kepuasan yang di ukur dari beberapa aspek seperti pendapatan, kualitas hidup, interaksi, kesetaraan dan kebersihan lingkungan. Adanya pelaksanaan *event* pacuan kuda di desa Lepadi memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas/masyarakat lokal seperti joki, panitia pelaksana *event*, pelaku umkm dan para peternak kuda. Pelaksanaan *event* pacuan kuda di desa Lepadi juga meningkatkan pendapatan dan kualitas sumber daya manusia dan memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. *Event* ini juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan komunitas yang terlibat, sejalan dengan pengembangan *Community-Based Tourism* (CBT). Selain itu, terdapat peningkatan kualitas hidup dan kebanggaan terhadap masyarakat daerah tersebut.¹⁰

¹⁰ Abdul Faisal, Amin Saleh, and Asfarony Hendra Najwin, “Analisis Dampak Wisata Pacuan Kuda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Lokal Di Desa Lepadi Kecamatan Pajo Dompu,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.220>.

Jurnal yang di tulis oleh Mulyana dan Daryl Christo Fanggi yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasiana Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur” (2022). Penelitian dari jurna ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang tidak terstruktur kepada 13 informan, yaitu Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala Bidang Destinasi Wisatawan dan masyarakat setempat. Penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan komprehensif. Penelitian jurnal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasiana, serta untuk menganalisis strategi dan hambatan apa yang dihadapi dalam proses pengembangan objek wisata tersebut. Masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah adanya hambatan dalam pengembangan objek wisata, seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan aksesibilitas yang masih menjadi keluhan dari wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berupaya mengembangkan objek wisata tersebut, tetapi masih ada hambatan yang perlu di atasi dan menerapkan strategi produk wisata 3A (akses, ability dan atraksi) yang penting untuk meningkatkan daya tarik Pantai Lasiana bagi wisatawan.¹¹

Shalwadi Arian, skripsi yang berjudul “Peran Wilayatul Hisbah dalam Pemberantasan Perjudian di *Event* Pacuan Kuda di Kabupaten Bener Meriah”

¹¹ Mulyana Mulyana and Daryl Christo Fanggi, ‘Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasiana Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur’, *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 4.1 (2022), <<https://doi.org/10.33701/jpkp.v4i1.2450>>.

(2021). Teknik pengumpulan data berupa data sekunder dan primer, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perjudian terjadi itu karena kebiasaan, pendidikan, lingkungan, ekonomi dan kurangnya penegakan hukum. Wilayahul Hisbah sangat berperan penting dalam memberantas perjudian, tetapi masih kurangnya partisipasi masyarakat dan kesadaran oleh pelaku perjudian. Peran Wilayahul Hisbah dalam menanggulangi perjudian belum dilakukan secara maksimal. Wilayahul Hisbah belum dapat melakukan pemberantasan sehingga menyebabkan perjudian dari tahun ketahun semakin meningkat setiap adanya *event* pacuan kuda. Masyarakat juga tidak berperan dalam pemberantasan perjudian, tidak adanya larangan maupun laporan kepada pihak bewajib. Dan perjudian biasanya di lakukan di tempat yang tersembunyi, sehingga sangat sulit untuk mendeteksi para pelaku.¹²

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Strategi

Secara umum, strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk suatu pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan. Strategi juga sering diketahui sebagai rencana yang menyeluruh dan terarah yang di buat untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi menurut Geoff Mulgan (2009) merupakan pemanfaatan sumber daya dan kekuatan publik oleh badan-badan publik secara sistematis untuk mencapai tujuan. Strategi yang dikemukakan ini

¹² Shalwadi Arian, "Peran Wilayahul Hisbah Dalam Pemberantasan Perjudian Di Event Pacuan Kuda Kabupaten Bener Meriah," 2021, https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18963/1/Shalwadi_Arian%2C%20160104016%2C%20FSH%2C%20HPI%2C%20082363123416.pdf.

membantu pemerintah dalam mengatur kekuasaan dan sumber daya melalui organisasi publik yang bertujuan untuk kepentingan publik.

Menurut Geoff Mulgan, teori strategi terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

- a. *Purposes* (Tujuan), merupakan tujuan dari pemerintah mengapa harus mengambil tindakan, mendefinisikan suatu tujuan yang timbul dari kesenjangan antara kebutuhan, aspirasi serta ketakutan masyarakat pada fenomena yang terjadi.
- b. *Direction* (Pengarahan), merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- c. *Action* (Tindakan), merupakan perbuatan atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu dengan strategi, kebijakan, undang-undang dan program yang akan dilakukan.
- d. *Environment* (Lingkungan), termasuk aspek-aspek yang mempengaruhi, seperti perubahan lingkungan atau kondisi sekitar.
- e. *Learning* (Pembelajaran), yaitu proses evaluasi dan penyesuaian strategi berdasarkan dari hasil yang telah di capai.¹³

2.2.2 Pacuan Kuda

Pacuan kuda merupakan salah satu jenis olahraga yang mengutamakan keterampilan seseorang dalam berlari, melompat dan menunggang kuda.

¹³ Geoff Mulgan, "The Art of Public Strategy," *The Art of Public Strategy*, 2008, <https://doi.org/10.1093/oso/9780199289646.001.0001>.

Berkuda dilakukan tidak sekedar melatih kekuatan fisik seperti keseimbangan tubuh saja. Tetapi olahraga ini juga berguna untuk terapi kesehatan mental. Seseorang yang menunggang kuda biasa disebut gengan joki. Joki ini harus mampu mengarahkan kuda melalui rintangan yang dilalui. Sejarah pacuan kuda dimulai sejak olimpiade Yunani pada tahun 700 hingga 20 SM. Kemudian olahraga ini menyebar luas ke negara Cina, Persia, Arab, Timur Tengah hingga Afrika Utara. Di Indonesia olahraga ini telah menjadi bagian dari budaya masyarakat seja zaman dahulu terutama pada kalangan bangsawan dan masyarakat kelas atas. Sekarang pacuan kuda tidak hanya menjadi sekedar olahraga, tetapi juga menjadi ajang perlombaan. Terdapat banyak kejuaraan pacuan kuda yang diselenggarakan setiap tahun di tingkat nasional maupun regional.¹⁴

Pacuan kuda atau *pacuan kude* yang ada di Takengon, Aceh Tengah merupakan tradisi yang telah ada sejak zaman kolonial Belanda, pacuan kuda diselenggarakan tiga kali dalam setahun, yaitu untuk memperingati hari jadi kota Takengon, HUT Kemerdekaan RI dan juga tahun baru. Pacuan kuda tradisional Gayo merupakan warisan budaya turun temurun. Sejarah pacuan kuda tradisional Gayo mulai sebelum penjajahan Belanda. Pacuan kuda tersebut telah menjadi pesta rakyat Gayo yang mayoritas nya bekerja sebagai petani. Pacuan kuda pertama kali diadakan pada tahun 1850 di sisi timur danau lut tawar, Kecamatan Bintang. Pacuan kuda digelar di atas lintasan sepanjang 1.5 kilometer. Pada tahun 1912, pemerintah kolonial Belanda mulai mengatur tradisi

¹⁴ The Plaid Horse, "Sejarah Singkat Balap Kuda : Dari Yunani Hingga Zaman Modern," 2023, <https://www.theplaidhorse.com/2023/06/06/a-brief-history-of-horse-racing-from-greece-to-modern-times/>.

pacuan kuda ini dipusatkan di Takengon dan kemudian pacuan kuda tradisional Gayo menjadi jang tahunan mulai tahun 1930-an.¹⁵

2.2.3 Pengembangan *Event* Pariwisata

Event pariwisata merupakan kegiatan yang dirancang sebagai daya tarik wisata, yang berupa tradisi, olahraga, budaya, ritual keagamaan, maupun perayaan tertentu. *Event* ini memperlihatkan keunikan adat, budaya, kondisi geografis, serta potensi daerah yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada masyarakat. Menurut beberapa ahli, *event* pariwisata merupakan hasil perencanaan, pengembangan, dan pemasaran yang bertujuan membangun citra destinasi serta meningkatkan daya tarik wisata.¹⁶

Pariwisata juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Melalui penyelenggaraan *event* pariwisata, daerah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta pengembangan sektor-sektor produktif lainnya. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri yang mampu meningkatkan standar hidup masyarakat lokal serta mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Strategi pengelolaan dan pemasaran *event* secara umum harus meliputi perencanaan yang matang, serta penggunaan pemasaran seperti produk, harga, tempat, dan promosi. Komunikasi pemasaran yang efektif dan pemanfaatan digital marketing juga penting untuk membangun dan meningkatkan suatu *event*.

¹⁵ Ulfa Arieza, "Mengenal Sejarah Pacuan Kuda Gayo," 24 juli, 2023, <https://travel.kompas.com/read/2023/07/24/114000227/mengenal-pacuan-kuda-gayo-aceh-untuk-merayakan-kemerdekaan-ri?page=all#:~:text=Melansir dari Tribun Gayo%2C pacuan,ini dengan dipusatkan di Takengon.>

¹⁶ Zakiah, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Lembu Benggolo Farm and Resort Kedunggede Lumbir Banyumas."

2.2.4 Peran dan Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan *Event* Pacuan Kuda

Peran pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda adalah hal yang penting dan strategis. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti arena pacuan dan akses transportasi guna untuk mendukung penyelenggaraan *event*. Peran pemerintah dalam pengembangan *event* ini berkaitan erat dengan program pemberdayaan masyarakat dan UMKM lokal. Melalui penyelenggaraan *event* pacuan kuda, pemerintah tidak hanya fokus pada aspek olahraga dan budaya, tetapi juga menjadikan *event* tersebut sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat lokal. Pemerintah mendorong masyarakat dan pelaku UMKM dalam menyediakan berbagai produk dan jasa, seperti kuliner khas, kerajinan tangan, serta akomodasi dan infrastruktur yang memadai.

Adapun kebijakan yang mengatur terkait strategi Pemerintah dalam meningkatkan ekonomi lokal ada pada Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018-2025, yang termasuk strategi pengembangan objek wisata, *event* budaya, dan juga atraksi lokal.

2.2.5 Dampak *Event* Pacuan Kuda terhadap Ekonomi Lokal

Event pacuan kuda merupakan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah karena keunikan dan tradisi yang melekat pada acara tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menarik bagi penggemar pacuan kuda, tetapi juga bagi

wisatawan yang ingin menikmati suasana budaya dan hiburan yang khas. Dengan bertambahnya wisatawan, sektor pariwisata mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, terutama bagi pelaku usaha mikro di sekitar lokasi *event* juga merasakan manfaat ekonomi langsung dari meningkatnya aktivitas perdagangan selama *event* berlangsung. Hal ini secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih merata.¹⁷

Kegiatan ini bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial. Masyarakat lokal juga mengalami peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan tambahan yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang berlangsung. Selain itu, tradisi pacuan kuda ini mempererat hubungan sosial antarwarga dan memperkuat identitas budaya komunitas. Dan juga membuka peluang kerja dan usaha baru bagi masyarakat sekitar, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas kebijakan pemerintah dan dampaknya terhadap ekonomi lokal melalui penyelenggaraan *event* pacuan kuda. Penelitian ini akan mengidentifikasi kebijakan yang ada, termasuk dukungan pendanaan, infrastruktur dan promosi pariwisata dari pemerintah yang mendukung keberlangsungan *event* pacuan kuda sebagai bagian dari industri pariwisata di Aceh Tengah. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

¹⁷ Rizky Fadilla Lubis, 'Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan', *Journal Economics and Strategy*, 4.2 (2023)

Strategi Pemerintah dalam Upaya Pengembangan *Event* Pacuan Kuda dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Aceh Tengah

Qanun Kab. Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2019

- Teori Strategi Geoff Mulgan (2009) :
1. Tujuan
 2. Lingkungan
 3. Pengarahan
 4. Tindakan
 5. Pembelajaran

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesimpulan dan Saran

Gambar 1. Oleh Peneliti, 2025

A R - R A N I R Y

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan adanya interaksi antar individu, kelompok, lembaga serta masyarakat. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif, menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif.

Pendekatan ini dapat memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai peran Pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda, dengan fokus pada persepsi, pengalaman dan wawancara pada stakeholder terkait, seperti pemerintah, pejabat dinas, pelaku pariwisata, masyarakat lokal dan peserta *event*. Setiap penelitian yang dilakukan akan diperlukan landasan teori, yang berfungsi sebagai pemandu agar peneliti fokus meneliti masalah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dan juga landasan teori di manfaatkan sebagai gambaran umum penelitian dan pembahasan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tengah khususnya di kota Takengon, yang terletak di bagian tengah Provinsi Aceh. Aceh Tengah memiliki posisi sangat strategis di dataran tinggi gayo, dengan pusat pemerintahannya berada di kota Takengon. Kabupaten ini di kenal dengan kondisi geografis yang berbukit, pegunungan dan danau yang sangat indah

yaitu Danau Lut Tawar. Aceh Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian karena di daerah ini masih mempertahankan dan menyelenggarakan pacuan kuda sebagai bagian dari budaya lokal yang berkelanjutan. Kegiatan pacuan kuda ini tidak hanya menjadi ajang hiburan saja, tetapi juga berperan untuk meningkatkan perekonomian lokal terutama pada peternak kuda, sektor pariwisata dan pelaku umkm lokal.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan tentang isu maupun fenomena yang diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian adalah seseorang/kelompok yang berperan penting dalam pengumpulan data, terutama dalam penelitian kualitatif. Adapun informan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Dinas Pariwisata	1	Pengambil kebijakan utama dalam strategi pengembangan pariwisata dan event pacuan kuda
2.	Kabid Pengembangan Destinasi Wisata	1	Bertanggung jawab pada pengembangan sarana dan prasarana
3.	Kabid Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	1	Mengelola pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif dalam event
4.	Kepala Dina Pemuda dan Olahraga (Dispora)	1	Penanggung jawab pelaksanaan teknis event pacuan kuda
5.	Pejabat Dinas Koperasi dan UKM	1	Membina pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan ekonomi event
6.	Panitia Penyelenggara	1	Terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pacuan kuda di lapangan
7.	Pelaku UMKM	3	Pihak yang merasakan langsung dampak ekonomi dari event
Total		9	

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok dan internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarakan melalui internet. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan lainnya. Data sekunder juga merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian utama. Penelitian yang melibatkan pengumpulan data atau informasi yang sedang dipelajari secara pribadi. Teknik pengumpulan data melalui observasi ialah pengamatan dan catatan secara

sistematis terhadap masalah yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian, penulis melakukan observasi langsung dengan mengamati objek penelitian yaitu dengan cara pengambilan data menggunakan mata dan turun ke lapangan secara langsung untuk penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dan tatap muka. Hal ini dilakukan pewawancara untuk bertanya langsung tentang objek yang sedang diteliti.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi atau data yang berkaitan dengan suatu aktivitas, peristiwa, atau proses tertentu. Dokumentasi bertujuan untuk mencatat dan menyusun informasi secara sistematis agar dapat dipahami, digunakan, atau dirujuk di kemudian hari. Dalam penelitian ini, bentuk dokumentasi berupa catatan, foto dan video.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan atau pengurangan jumlah data yang digunakan untuk analisis, dengan mempertahankan informasi yang relevan dan penting. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengurangi

¹⁸ Kenya Swawikanti, "Pengertian Wawancara, Jenis, Teknik & Contoh Pertanyaan," 12 juni, 2024, <https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/>.

kompleksitas data tanpa mengorbankan kualitas atau ketepatan hasil analisis. Proses ini diterapkan pada data yang besar atau kompleks untuk membuatnya lebih mudah dikelola, diproses dan dianalisis.

2. Display Data

Display data adalah teknik analisis data yang merujuk pada cara atau metode untuk menampilkan data agar mudah dipahami dan dianalisis. Tujuan utamanya adalah menyajikan data dalam bentuk yang jelas, terstruktur dan informatif, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan atau pemahaman tentang informasi yang terkandung di dalamnya untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.¹⁹

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berjalan selama 45 hari dengan tahapan kegiatan yang telah disusun secara sistematis untuk memastikan seluruh proses penelitian dapat terlaksana dengan baik dan selesai tepat waktu. Setiap tahapan yang telah dijadwalkan dalam rentang waktu tertentu untuk memudahkan pengelolaan serta monitoring pelaksanaan penelitian.

3.8 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda yang meliputi pengelolaan event, peningkatan sektor pariwisata, pemberdayaan UMKM, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal melalui sinergi kebijakan, infrastruktur, dan promosi budaya gayo. Analisis ini mengacu pada teori strategi Geoff Mulga yang terdiri

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta., Bandung: Alfabeta., 2016.

lima dimensi utama. Setiap dimensi dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang bersumber dari temuan wawancara dan pembahasan dalam Bab IV dan Bab V skripsi ini, sehingga seluruh data yang diperlukan telah tersedia tanpa memutuhkan pengumpulan data lapangan tambahan.

Tabel 5 Fokus Penelitian

No.	Dimensi	Indikator	Keterangan
1.	Tujuan (<i>Purpose</i>)	Penetapan event pacuan kuda sebagai agenda tahunan resmi daerah	Pemerintah menjadikan pacuan kuda sebagai agenda rutin untuk mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, serta mempertahankan tradisi budaya Gayo sebagai identitas daerah. Hal ini tercermin dalam wawancara Kepala Dinas Pariwisata: " <i>Tujuan pacuan kuda ini untuk pengembangan perekonomian masyarakat dan menunjukkan budaya.</i> "
		Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, PAD, dan omzet UMKM sebagai target capaian	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata menyatakan: " <i>Kami memiliki target peningkatan jumlah pengunjung setiap tahun, peningkatan PAD, serta kenaikan omzet UMKM yang berjualan di sekitar arena.</i> " Target ini menjadi acuan internal dalam mengukur keberhasilan strategi.
		Integrasi pengembangan event ke dalam dokumen perencanaan jangka	Pacuan kuda diintegrasikan ke dalam RPD Aceh Tengah 2023–2026 dan RPJD 2025–2026 sebagai bagian dari strategi pengembangan budaya dan

		panjang daerah	pariwisata yang berkelanjutan, termasuk rencana peningkatan infrastruktur Lapangan HM Hasan Gayo ke standar nasional.
2.	Pengarahan (<i>Direction</i>)	Penyelenggaraan event mengacu pada SK Bupati dan kalender event daerah	Pelaksanaan pacuan kuda ditetapkan dua kali setahun: Februari (HUT Kota Takengon) dan Agustus (HUT Kemerdekaan RI), berdasarkan program kerja tahunan yang telah masuk dalam kalender event resmi daerah.
		Pembagian peran teknis antar instansi (Dinas Pariwisata dan Dispora) serta koordinasi dengan KONI dan PORDASI	Dinas Pariwisata mengelola event dari sisi budaya dan pariwisata, sedangkan Dispora menangani aspek olahraga prestasi dan pembinaan joki. Koordinasi dilakukan pula dengan KONI dan PORDASI untuk memastikan pelaksanaan sesuai regulasi olahraga.
		Pengarahan promosi event melalui media sosial dan kerja sama media lokal	Promosi dilakukan melalui platform media sosial (Instagram: Kebeler Gayo, Destinasi Gayo, I Love Gayo), baliho, serta kerja sama dengan media lokal guna memperluas jangkauan informasi kepada wisatawan domestik dan mancanegara.
3.	Tindakan (<i>Action</i>)	Penyediaan stan/lapak bagi pelaku UMKM di lokasi event dan pembinaan ekonomi	Pemerintah menyediakan stan untuk UMKM binaan di arena event dan menyelenggarakan pelatihan kapasitas SDM (pengembangan produk kriya,

		kreatif	digital marketing, inovasi berbahan lokal) sebagaimana tercantum dalam Tabel 6 Kegiatan Pembinaan Bidang Ekonomi Kreatif.
		Alokasi anggaran khusus pelaksanaan event pacuan kuda	Pada tahun 2025, pemerintah daerah mengalokasikan anggaran sebesar Rp1 miliar untuk dua ajang pacuan kuda (HUT Kota Takengon dan HUT Kemerdekaan RI), sebagai wujud komitmen fiskal dalam mendukung keberlangsungan event.
		Koordinasi teknis di lapangan melalui musyawarah dengan pemerintah kampung dan panitia pelaksana	Pelaksanaan strategi di lapangan dilakukan melalui pendekatan persuasif dan musyawarah bersama aparat kampung setempat guna menjaga ketertiban, keamanan, dan penataan pedagang selama event berlangsung (Bab IV Sub 4.5.3).
4.	Lingkungan (<i>Environment</i>)	Keterbatasan anggaran daerah dan tingginya biaya operasional pemilik kuda serta pelaku UMKM	Kepala Dinas Pariwisata menyatakan: " <i>Kendalanya itu minimnya anggaran. Biaya pemilik kuda untuk merawat kuda cukup besar.</i> " Selain itu, biaya sewa lapak yang tinggi (hingga Rp600.000 per dua hari) menjadi hambatan bagi pelaku usaha mikro untuk berpartisipasi.
		Kondisi sosial-budaya masyarakat Gayo yang kuat sebagai modal sosial	Tradisi pacuan kuda yang telah berlangsung sejak masa kolonial Belanda dan diwariskan turun-temurun oleh Suku Gayo menjadi

			modal sosial yang mendukung keberlanjutan event serta memperkuat daya tarik wisata budaya (Bab IV Sub 4.2).
		Tantangan koordinasi lintas sektor dan keterbatasan sarana-prasarana arena	Penyelenggaraan event melibatkan banyak pihak (Dinas Pariwisata, Dispora, KONI, PORDASI, pemerintah kampung, UMKM) sehingga koordinasi teknis di lapangan khususnya pengaturan parkir, penataan pedagang, dan pembagian peran—menjadi tantangan yang signifikan (Bab IV Sub 4.7.2).
5.	Pembelajaran (<i>Learning</i>)	Pelaksanaan evaluasi pasca-event bersama seluruh panitia dan instansi terkait	Kepala Dinas Pariwisata menyatakan: <i>"Setiap selesainya kegiatan, kami langsung melakukan evaluasi bersama seluruh panitia, instansi terkait, pemerintah kampung."</i> Hasil evaluasi dijadikan dasar perbaikan perencanaan event berikutnya.
		Evaluasi dampak ekonomi lokal berbasis data kunjungan wisatawan dan PAD	Data kunjungan wisatawan 2017–2023 (Tabel 1) dan data PAD saat event (Tabel 7) digunakan sebagai instrumen pembelajaran untuk mengukur efektivitas strategi dan menentukan arah kebijakan pengembangan selanjutnya.
		Identifikasi hambatan dan rekomendasi perbaikan strategis ke	Berdasarkan temuan penelitian (Bab V), pembelajaran diarahkan pada perlunya penguatan koordinasi

		depan	antarinstansi, peningkatan fasilitas pendukung, perluasan akses bagi UMKM, serta penyusunan sistem evaluasi dampak ekonomi yang lebih sistematis dan berbasis data.
--	--	-------	---



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah tengah Provinsi Aceh dengan ibu Kota Takengon. Secara geografis, Kabupaten Aceh Tengah terletak di daerah dataran tinggi dengan kondisi topografi oleh pegunungan dan perbukitan. Wilayah ini berada pada ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut, sehingga memiliki suhu udara yang dingin. Keadaan geografis ini menjadikan Aceh Tengah memiliki potensi sumber daya alam dan pariwisata yang indah dan luas. Sedangkan secara administratif, wilayah ini terdiri dari 14 kecamatan dengan mayoritas berasal dari suku Gayo. Masyarakat Aceh Tengah sangat dikenal karena memiliki nilai-nilai budaya yang kuat, adat istiadat yang kental, kesenian tradisional, serta berbagai *event* budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini. Salah satu tradisi budaya yang cukup terkenal adalah pacuan kuda yang berfungsi sebagai hiburan, perlombaan, dan juga menjadi identitas budaya dan daya tarik wisata daerah.²⁰

Lokasi penelitian ini di pilih di Kabupaten Aceh Tengah dengan fokus pada Dinas Pariwisata dan Dinas Pemuda dan Olahraga, karena kedua instansi tersebut memiliki peran yang strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan pariwisata serta *event* budaya dan olahraga. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dapat relevan untuk memperoleh data dan informasi

²⁰ Pemerintah Aceh Tengah, “Profil Kabupaten Aceh Tengah,” 2022, <https://pkk.acehtengahkab.go.id/halaman/profil-kabupaten-aceh-tengah>.

yang berkaitan dengan strategi yang menjadi fokus penelitian.

4.4.1 Profil Dinas Pariwisata

Salah satu lokasi penelitian ini adalah Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah merupakan perangkat daerah yang dibentuk berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 1 Tahun 2020, yang sebelumnya tergabung dengan Dinas Pemuda dan Olahraga. Dinas ini berfungsi sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah dalam urusan pariwisata dan ekonomi kreatif, serta bertanggung jawab membantu Bupati Aceh Tengah dalam penyelenggaraan pemerintah sesuai kewenangan daerah.²¹

Sebagai Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) teknis, Dinas Pariwisata menyusun dan melaksanakan perencanaan strategis melalui Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2023-2026. Renstra ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan pariwisata daerah yang selaras dengan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) dan RPJMD Aceh Tengah. Dinas Pariwisata dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengembangan, promosi, serta pembinaan *event* pacuan kuda sebagai bagian dari *event* pariwisata daerah. Selain itu, dinas ini juga berperan dalam mendorong keterlibatan pelaku UMKM dan masyarakat lokal agar *event* pacuan kuda memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dan merata.²²

²¹ “Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 1 Tahun 2020,” n.d.

²² Bab Galang, “Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah,” *Galang Tanjung*, no. 2504 (2020).

Adapun visi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah adalah :

Menjadi bagian integral dari visi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah untuk menciptakan daerah yang maju, sehat, cerdas, sejahtera, unggul, dan berdaya saing melalui pembangunan yang berkelanjutan.

Misi Dinas Pariwisata :

- a. Melaksanakan program-program strategis untuk pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis untuk pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata di Aceh Tengah.
- c. Mengkoordinasikan dengan berbagai instansi dan lembaga terkait untuk sinergi dalam pengembangan pariwisata.
- d. Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pariwisata untuk memastikan efektivitas dan pelaporan yang baik.
- e. Melaksanakan fungsi-fungsi lain yang sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mendukung pengembangan pariwisata daerah.

Kedua visi misi ini saling terkait dan bertujuan untuk memajukan pariwisata di Aceh Tengah agar memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pembangunan daerah.

Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah terdiri atas Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, serta tiga bidang teknis yaitu Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata, dan Bidang Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Susunan organisasi Dinas Pariwisata, terdiri dari :

1. Kepala Dinas, bertugas untuk memmpin dinas dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan ekonomi kreatif yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Sekretariat, mempntai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi dan pengelolaan, pelaksanaan ketatausahaan, keuangan, program, pengelolaan administrasi, kepegawaian, hukum, perundang-undangan, evaluasi dan pelaporan, serta pelayanan administrasi sepada seluruh unit kerja di lingkungan Dinas Priwisata, terdiri dari :
 - a. Sub bagian umum dan kepegawaian
 - b. Sub bagian program dan keuangan
3. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, bertugas untuk penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan di bidang pengembangan destinasi pariwisata. Terdiri dari :
 - a. Seksi pengembangan daya tarik pariwisata
 - b. Seksi pengembangan kawasan pariwisata
 - c. Seksi sarana dan prasarana pariwisata
4. Bidang Pemasaran Pariwisata, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan di bidang pengembangan pemasaran pariwisata, yang terdiri dari :
 - a. Seksi strategi pemasaran dan brand pariwisata

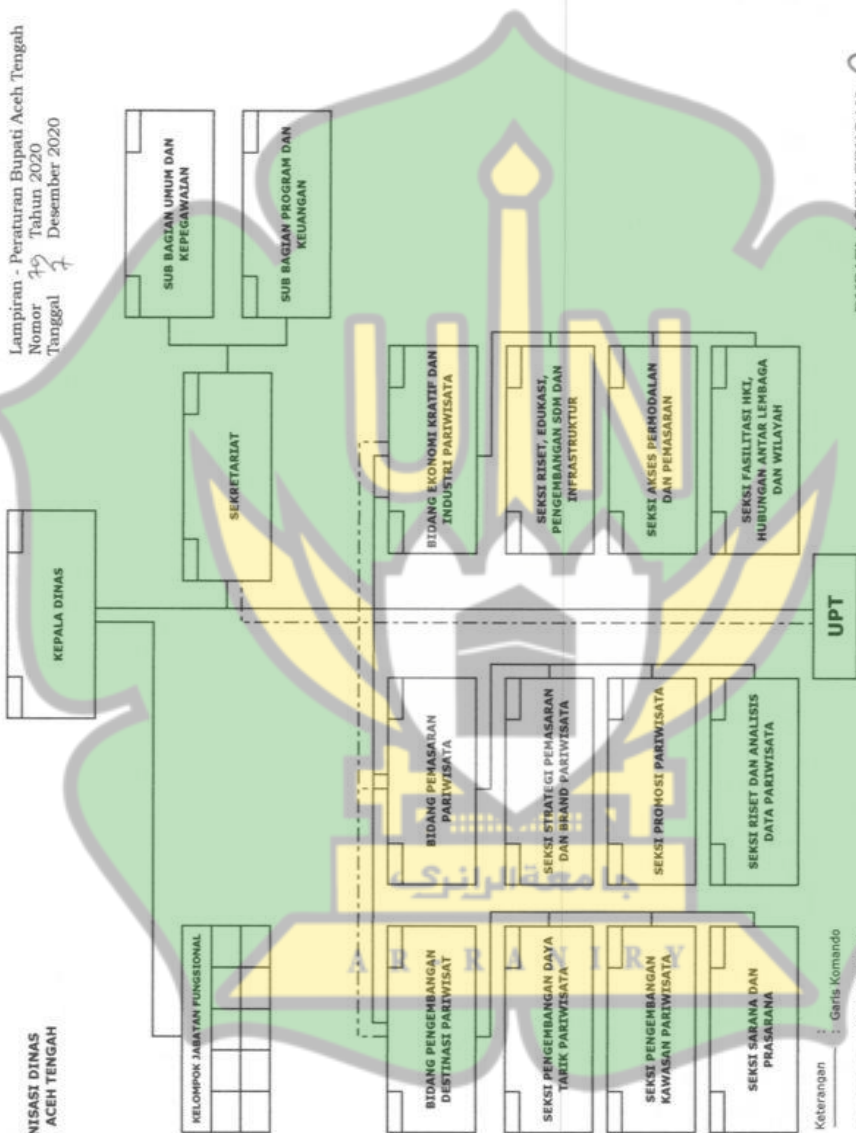
- b. Seksi promosi pariwisata
 - c. Seksi riset dan analisi data pariwisata
5. Bidang Ekonomi Kreatif dan Industri Pariwisata, mempuntai tugas untuk melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, monitoring evaluasi serta pelaporan pelaksanaan di bidang industri pariwisata dan ekonomi kreatif, terdiri dari :
- a. Seksi riset, edukasi, pengembangan SDM dan infrastruktur
 - b. Seksi akses permodalan dan pemasaran
 - c. Seksi fasilitasi KHI, hubungan antar lembaga dan wilayah
6. Jabatan fungsional, yang bertugas pada pengelolaan destinasi, industri, pemasaran, SDM, dan infrastruktur pariwisata.²³

Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah menjadi bagian penting untuk memberikan gambaran mengenai susunan kepemimpinan, bidang-bidang kerja, serta subkoordinator yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, termasuk pengembangan event pacuan kuda. Adapun gambar struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut :

²³ “Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah,” n.d.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS
PARIWISATA KABUPATEN ACEH TENGAH**

Lampiran - Peraturan Bupati Aceh Tengah
Nomor 49 Tahun 2020
Tanggal 7 Desember 2020



Keterangan : Garis Komando
: Garis Pembinaan

BUPATI ACEH TENGAH

SHABELA ABUBAKAR

4.4.2 Dinas Pemuda dan Olahraga

Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Aceh Tengah adalah lembaga yang bertanggung jawab kepada Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintah bidang kepemudaan, keolahragaan, serta pengelolaan sarana prasarana terkait. Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Tengah No. 41 Tahun 2024, Dispora Kabupaten Aceh Tengah bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kepemudaan dan olahraga, termasuk pembinaan, pengembangan, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Fungsi utamanya mencakup perumusan kebijakan teknis, koordinasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait kegiatan pemuda dan olahraga. Dinas ini juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kondisi masyarakat dan prestasi olahraga di Aceh Tengah serta meningkatkan kemandirian dan kreativitas pemuda, dan juga berkoordinasi erat dengan sektor pariwisata.

Visi umum dari Dinas Pemuda dan Olahraga ini adalah terbentuknya pemuda dan pelaku olahraga yang mempunyai ciri khas, berkualitas, berprestasi, beradab, dan berbudaya menuju daerah yang bermartabat dan sejahtera, berkeadilan dan mandiri.

Adapun visinya adalah :

- a. Menciptakan pemuda yang melestarikan nilai budaya Islam, kompeten, dan berdaya saing tinggi.
- b. Menumbuhkan budaya olahraga untuk tingkatkan kebugaran masyarakat.
- c. Melakukan pembinaan untuk atlet usia dini melalui program-program pelatihan.

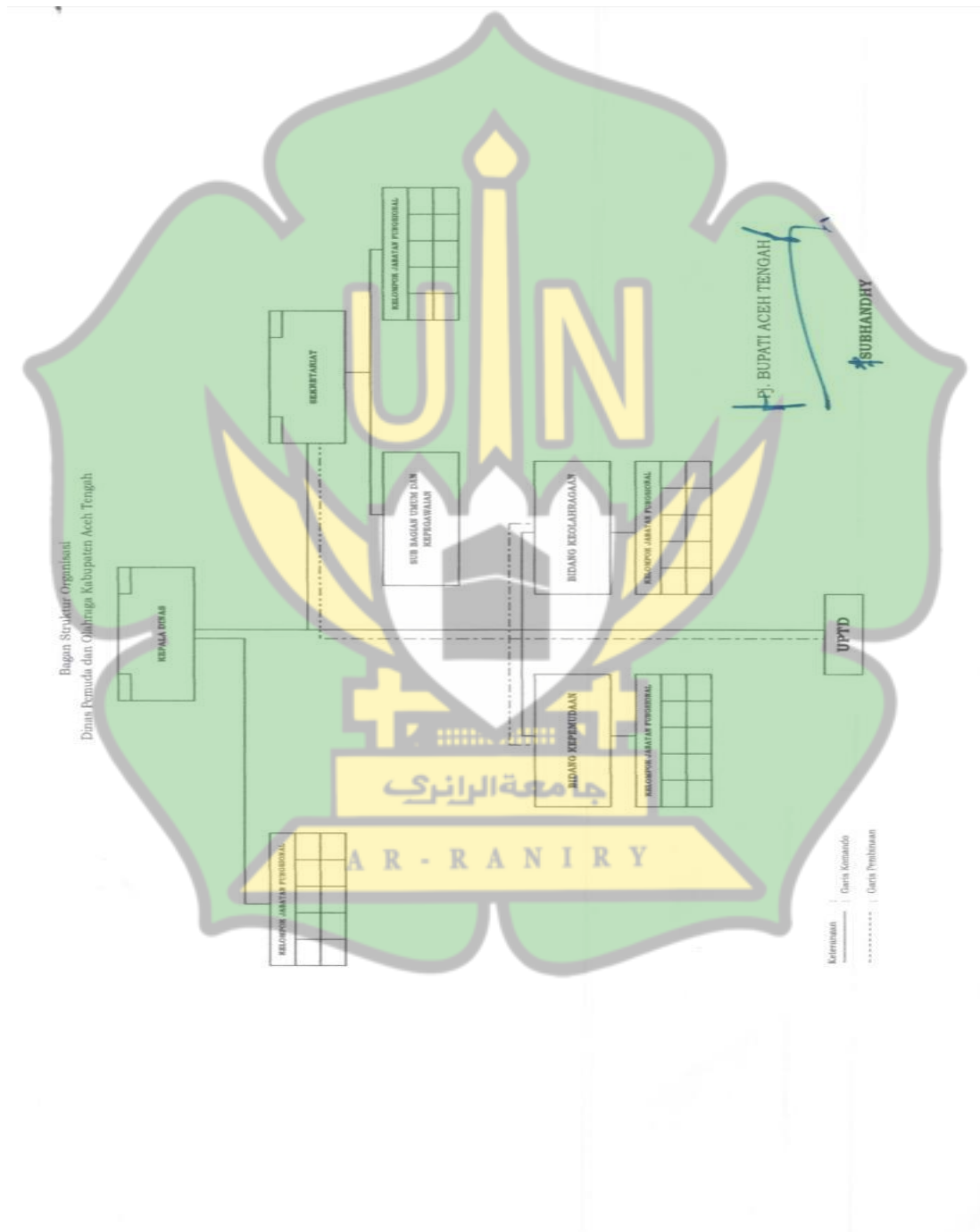
- d. Menyediakan sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga yang representatif.

Susunan organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga, terdiri dari :

1. Kepala Dinas, yang mempunyai tugas memimpin dinas dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pemuda dan olahraga yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Sekretariat, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi, pengelolaan, dan pelaksanaan ketatausahaan, keuangan, program, pengelolaan urusan administrasi umum, perlengkapan, peralatan, kepegawaian, hukum, perundang-undangan, serta evaluasi dan pelaporan kepada seluruh unit kerja serta pembinaan jabatan fungsional di lingkungan dinas, terdiri dari :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Bidang Kepemudaan yang terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional, ini bertugas menyiapkan koordinasi, fasilitas perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan di bidang kepemudaan.
4. Bidang Keolahragaan yang terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional, bertugas menyiapkan koordinasi, fasilitas perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan di bidang keolahragaan.

5. UPTD

6. Kelompok Jabatan Fungsional, yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pemuda dan Olahraga sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.



4.2 Kondisi Sosial-Ekonomi dan Budaya Masyarakat Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di kawasan dataran tinggi Gayo, dengan ibu kota Takengon. Daerah ini berada pada ketinggian yang cukup tinggi di pegunungan Bukit Barisan dan dikenal dengan keindahan alamnya yang sejuk dan kaya sumber daya alam. Secara administratif Aceh Tengah memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat dan berkembang, dengan populasi mencapai sekitar lebih dari 200 ribu jiwa berdasarkan pendataan beberapa tahun terakhir. Secara sosial, masyarakat Aceh Tengah terdiri dari beberapa kelompok etnis, dengan mayoritas adalah masyarakat yang bersuku Gayo. Dalam aspek budaya, masyarakat Gayo memiliki kekayaan tradisi yang kuat, termasuk seni pertunjukkan, adat istiadat, bahasa, dan sistem nilai tradisional yang terkenal yaitu Didong.²⁴

Kehidupan masyarakat Aceh Tengah dalam segi ekonomi, masih banyak didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, terutama perkebunan kopi gayo yang merupakan hasil komoditas unggulan daerah dan dikenal secara nasional maupun internasional karena kualitasnya yang tinggi. Banyak masyarakat menggantungkan kehidupan ekonomi mereka pada budidaya kopi. Secara keseluruhan, kondisi sosial-ekonomi serta budaya masyarakat Aceh Tengah memiliki keterkaitan yang kuat antara struktur sosial tradisional dengan aktivitas ekonomi berbasis sumber daya alam. Keberagaman budaya yang dimiliki turut mendukung kekayaan sosial daerah ini dan sangat berpotensi

²⁴ Gayo Arabika Coffe, "Takengon Dan Dataran Tinggi Gayo," 2021, <https://www.gayoarabicoffee.or.id/id/takengon-dan-dataran-tinggi-gayo/>.

menjadi daya tarik utama dalam sektor pariwisata dan *event* budaya salah satunya seperti *event* pacuan kuda tradisional.

4.3 Gambaran Umum *Event* Pacuan Kuda di Aceh Tengah

Event pacuan kuda yang ada di Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu tradisi budaya masyarakat Gayo yang telah berlangsung secara turun temurun dan memiliki nilai historis serta sosial yang kuat. Pacu kuda atau *pacu kude* yang ada di Takengon, Aceh Tengah merupakan tradisi yang telah ada sejak zaman kolonial Belanda, pacua kuda diselenggarakan tiga kali dalam setahun, yaitu untuk memperingati hari jadi kota Takengon, Hari Kemerdekaan RI dan juga tahun baru. Kegiatan ini bukan hanya sebagai ajang perlombaan olahraga tradisional, tetapi juga sebagai ruang ekspresi budaya dan sarana untuk mempererat hubungan sosial masyarakat. Penyelenggaraan *event* pacuan kuda di Aceh Tengah tidak berdiri sendiri, melainkan melibatkan berbagai aktivitas pendukung yang berkontribusi terhadap pergerakan ekonomi lokal. Selama penyelenggaraan *event* ini, kawasan sekitar arena pacuan kuda menjadi pusat aktivitas ekonomi, seperti perdagangan barang dan jasa, kuliner, penginapan, transportasi, dan juga hiburan rakyat.

Dalam aspek kelembagaan, penyelenggaraan *event* ini melibatkan beberapa pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, panitia pelaksana, komunitas peternak dan pemilik kuda, joki kuda, tokoh adat, serta pelaku UMKM. Pemerintah daerah, terutama Dinas Pariwisata memiliki peran dalam perencanaan, penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan teknis pelaksanaan, serta promosi *event* sebagai bagian dari daya tarik wisata budaya Aceh Tengah.

Namun dengan demikian, *event* pacuan kuda memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Keterlibatan UMKM lokal dalam *event* masih bersifat situasional dan belum terintegritasi dalam perencanaan yang matang. Mekanisme evaluasi terkait pada dampak ekonomi dan sosial dari penyelenggaraan *event* ini terhadap masyarakat masih terbatas. Hal ini menyebabkan manfaat yang dihasilkan belum terarah secara sistematis dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pemerintah daerah yang lebih terencana, terintegritasi, dan juga berkelanjutan dalam pengelolaan *event* pacuan kuda. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek penyelenggaraan acara, tetapi juga pada penguatan peran UMKM, peningkatan kualitas promosi, serta penyusunan indikator evaluasi dampak ekonomi sosial. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan mampu menjadi instrumen pembangunan dan peningkatan ekonomi lokal sekaligus sebagai sarana pelestarian budaya masyarakat Gayo.

4.4 Strategi Pemerintah dalam Pengembangan *Event* Pacuan Kuda

Strategi pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda di Kabupaten Aceh Tengah dalam rangka meningkatkan ekonomi lokal. Analisis ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada teori strategi dari Geoff Mulgan dengan lima indikator utamanya, yaitu tujuan (*purpose*), pengarahannya (*direction*), tindakan (*action*), lingkungan (*environment*), dan pembelajaran (*learning*). Indikator ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemerintah daerah merancang, mengimplementasikan serta mengevaluasi

strategi pengembangan *event* pacuan kuda sebagai *event* budaya dan pariwisata yang berdampak pada ekonomi lokal, khususnya bagi masyarakat dan pelaku UMKM.

1. Tujuan (*Purpose*)

Tujuan utama Pemerintah dalam penyelenggaraan *event* pacuan kuda adalah pengembangan ekonomi lokal serta pelestarian budaya daerah. *Event* ini dijadikan sebagai agenda tahunan dari pemerintah daerah sebagai hiburan an atraksi budaya, serta untuk mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan untuk mempertahankan tradisi pacuan kuda sebagai identitas budaya Aceh Tengah. *Event* ini ditetapkan sebagai agenda tahunan untuk mendorong aktivitas masyarakat, terutama pelaku UMKM, dan juga untuk mempertahankan tradisi pacuan kuda sebagai identitas budaya masyarakat Gayo. Hal ini sejalan dengan pandangan Geoff Mulgan bahwa strategi publik harus sejalan dengan tujuan yang jelas dan berjangka panjang, serta menggabungkan dimensi ekonomi dan sosial budaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Kepala Dinas Dinas Pariwisata pada hari Kamis, 12 Januari 2025 :

“Tujuan pacuan kuda ini untuk pengembangan perekonomian masyarakat dan menunjukkan budaya, karena pacuan kuda ini secara tradisional sudah turun temurun di Gayo. Penyelenggaraan pacuan kuda sebagai *event* tahunan menunjukkan adanya orientasi jangka panjang pemerintah untuk menjadikannya ikon wisata budaya yang mampu menarik kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Serta tujuan ini kemudian akan terbukti relevan dengan temuan di lapangan, dimana para pedagang kecil memanfaatkan *event* pacuan kuda sebagai meomentum penting untuk meningkatkan pendapatan mereka ”.²⁵

²⁵ Erwin Pratama, “Kepala Dinas Pariwisata,” 12 Januari, 2026.

Adapun ikon wisata yang paling utama dan sangat terkenal di Aceh Tengah adalah Danau Lut Tawar, dimana danau ini merupakan danau alami yang menjadi pusat perhatian masyarakat Gayo sekaligus menjadi daya tarik wisatawan. Danau ini memiliki pemandangan perbukitan yang sejuk, udara yang segar, serta panorama matahari terbit dan terbenam yang sangat indah. Di sekeliling danau terdapat berbagai macam titik wisata seperti pantai, restoran, dan spot swafoto yang dijadikan untuk aktivitas rekreasi hingga festival budaya. Hal yang sama juga disampaikan oleh informan dari Dinas Pemuda dan Olahraga bahwa :

“Tujuan utama kami mengadakan pacuan kuda ini adalah untuk pembinaan olahraga prestasi, khususnya untuk para atlet dan kuda pacu agar bisa berkembang dan berprestasi. Selain itu, event ini juga menjadi bagian dari peringatan hari-hari besar di Aceh Tengah. Dan pacuan kuda ini bukan hanya olahraga tapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Setiap *event* berlangsung, pelaku usaha, UMKM, dan jasa parkir ikut merasakan peningkatan pendapatan”.²⁶

Dari hasil wawancara tersebut disampaikan pacuan kuda termasuk orientasi jangka panjang karena berdasarkan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023-2026, pengembangan *event* pacuan kuda ini merupakan arah kebijakan pembangunan sektor pariwisata dan pelestarian budaya daerah. Pacuan kuda tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seremonial tahunan, tetapi sebagai instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, penguatan identitas budaya Gayo, dan peningkatan daya saing destinasi wisata daerah. Oleh karena itu, pacuan kuda merupakan orientasi jangka panjang karena telah diintegrasikan kedalam kerangka

²⁶ Wien Gatap, “Jabatan Fungsional Dinas Pemuda Dan Olahraga,” Senin, 29 Desember, 2025.

pembangunan daerah yang berkelanjutan, baik dari segi infrastruktur, pembinaan pelaku UMKM, promosi pariwisata, serta peningkatan kualitas penyelenggaraan event. Pemerintah daerah menjadikannya sebagai agenda rutin dan strategi pembangunan berbasis potensi lokal, sehingga keberlangsungannya di rancang tidak hanya untuk periode tertentu, tetapi sebagai bagian dan visi pembangunan Aceh Tengah yang berfokus pada pelestarian budaya, dan penguatan sektor pariwisata secara berkelanjutan.²⁷

Berdasarkan dokumen perencanaan daerah ini, pengembangan *event* pacuan kuda di Aceh Tengah diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan jangka panjang dan menengah, yang mencakup pengembangan infrastruktur serta pelestarian budaya. Adapun rincian terkait pacuan kuda termasuk orientasi jangka panjang dan menengah, yaitu :

- a. RPJD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) 2025-2026, pacuan kuda sebagai ikon budaya dan pariwisata Gayo menjadi bagian dari arah kebijakan pembangunan jangka panjang untuk memajukan sektor budaya dan pariwisata daerah.
- b. Pengembangan infrastruktur standar nasional, pemerintah Aceh Tengah telah mengusulkan dan merencanakan pembangunan dan perbaikan sarana prasarana arena pacuan kuda, termasuk lapangan pacuan kuda HM Hasan Gayo, agar memenuhi standar nasional.

²⁷ Pemerintah Aceh Tengah, "Rencana Pembangunan Daerah Aceh Tengah 2023-2026," 2022, 2023.

- c. Pengembangan Profesionalisme (Sinergi Pordasi), Pemkab Aceh Tengah bekerja sama dengan Pengurus Pusat Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (Pordasi) untuk mengembangkan pacuan kuda ke arah profesional.
- d. Penguatan sektor pariwisata, pacuan kuda dipertahankan sebagai *event* tahunan yang terintegrasi dengan perayaan HUT RI dan HUT Kute Takengon untuk menarik wisatawan.
- e. Alokasi anggaran, pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran khusus untuk menunjang *event* dan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang UMKM yang berjualan di lokasi *event*, diketahui bahwa tujuan utama mereka berjualan di area lapangan pacuan kuda adalah untuk meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan keramaian pengunjung. Seperti yang di katakan oleh salah satu pedagang kecil :

“Saya hampir selalu ikut setiap ada acara pacuan kuda, karena pengunjungnya ramai. Kalau ada pacuan kuda ini, penjualan jelas lebih bagus karena banyak orang datang dan ini kesempatan bagi kami pedagang untuk cari tambah rezeki. Penghasilan saya di hari biasanya hanya sekitar 200ribuan saja, tapi kalau lagi pacuan kuda bisa naik dua sampai tiga kali lipat”.²⁸

Jadi, penetapan pacuan kuda sebagai *event* tahunan menunjukkan adanya tujuan jangka panjang dari pemerintah untuk menjadikan *event* ini sebagai ikon wisata budaya yang bisa menarik kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat peningkatan ekonomi bagi masyarakat lokal. Hasil wawancara dengan pelaku usaha menunjukkan bahwa event pacuan kuda menjadi salah satu sumber pendapatan utama pada saat penyelenggaraan *event* dan menggantungkan

²⁸ Edward, “Penjual Jam Tangan,” Rabu, 07 Januari, 2026.

penghasilannya pada keramaian acara. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Pak Dedek selaku penjual batagor :

“Saya hampir setiap kali ada acara pacuan kuda selalu ikut berjualan disana kurang lebih sudah 10 tahun saya ikut berjualan, karena ramainya pengunjung dan itu membuat penghasilan saya meningkat dibandingkan hari biasa”.²⁹

Selain itu, untuk target pencapaian juga disampaikan oleh Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata :

“Kami memiliki target peningkatan jumlah pengunjung setiap tahun, peningkatan PAD, serta kenaikan omzet UMKM yang berjualan di sekitar arena. Target ini memang tidak selalu dituliskan secara detail dalam angka publik, tetapi secara internal ada indikator peningkatan kunjungan dan pendapatan”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan pacuan kuda sudah relevan dan selaras dengan kebutuhan masyarakat, terutama pelaku usaha. Tujuan pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya menunjukkan meningkatnya aktivitas perdagangan saat *event* diselenggarakan dan masih kuatnya penerimaan masyarakat terhadap pacuan kuda sebagai tradisi Gayo. Namun, tujuan ini belum sepenuhnya ada pada kebijakan operasional yang secara langsung dapat melindungi dan menguatkan posisi pedagang kecil, sehingga ada kesenjangan antara tujuan normatif dan realitas di lapangan.

2. Pengarahan (*Action*)

Pengarahan ini dilakukan dengan menjadikan pacuan kuda sebagai agenda resmi tahunan daerah yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu pada bulan Februari dalam rangka memperingati HUT Kota Takengon dan bulan

²⁹ Dedek, “Penjual Batagor,” Rabu, 07 Januari, 2026.

³⁰ Suti Nafisah, “Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata,” Kamis, 12 Februari, 2026.

Agustus dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI. Penetapan jadwal ini menunjukkan adanya arah kebijakan yang jelas dalam menjaga keberlanjutan *event*. Selain itu, pengarahannya juga dilakukan melalui koordinasi lintas sektor dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI), Dinas Pariwisata, serta Dinas Pemuda dan Olahraga untuk memastikan pelaksanaan *event* sesuai dengan regulasi olahraga dan budaya. Adapun badan penyelenggara yang terlibat dalam event pacuan kuda ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Penyelenggara Event Pacuan Kuda

No	Badan Penyelenggara Pacuan Kuda	Lembaga
1.	Dinas Pariwisata	Pemerintahan
2.	Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora)	Pemerintahan
3.	KONI	Swasta
4.	PORDASI	Swasta

Sumber : gayo.tribunnews

Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Pariwisata menyampaikan bahwa :

“Pacuan kuda ini merupakan agenda tahunan daerah, jadi kami arahkan agar tetap terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengarahannya *event* pacuan kuda ini berfokus pada keberlanjutan agenda tahunan, pelestarian budaya lokal, penguatan koordinasi lintas sektor, strategi promosi, serta pelibatan UMKM”.³¹

“Penyelenggaraan *event* pacuan kuda mengacu pada SK Bupati serta program kerja tahunan yang sudah masuk dalam kalender event daerah. Dari sisi UMKM, kami mengacu pada program pemberdayaan dan pembinaan usaha kecil yang dikolaborasikan dengan *event* ini.”³²

³¹ Erwin Pratama, “Kepala Dinas Pariwisata,” Senin, 12 Januari, 2026.

³² Yulia, “Jabatan Fungsional Dinas Koperasi Dan UKM Aceh Tengah,” Kamis, 12 Februari, 2026.

Informan dari Dinas Pemuda dan Olahraga juga menyampaikan :

“Strategi kami adalah tetap merangkul seluruh pemilik kuda tradisional yang ada di Aceh Tengah dan mendukung *event* ini agar terus berlanjut. Kami juga berkoordinasi dengan pemerintahan lain dan pihak swasta untuk memberikan pengarahan supaya pelaksanaan berjalan tertib dan masyarakat bisa ikut merasakan manfaatnya. Arahan dari kami berfokus pada profesionalitas pelaksanaan lomba, pembinaan olahraga prestasi, serta koordinasi yang tertib agar *event* pacuan kuda berjalan lancar”.³³

Pengarahan strategis juga dilakukan melalui penetapan kebijakan dan pembagian peran antar instansi terkait, pemerintah memberikan arahan teknis mengenai waktu pelaksanaan, konsep acara, serta mekanisme melibatkan masyarakat dan pelaku usaha. Pengarahan ini bertujuan agar penyelenggaraan *event* berjalan sesuai dengan visi dan misi pemerintah daerah dan agar tetap selaras dengan nilai-nilai budaya lokal. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengarahan sangat penting pada konsistensi koordinasi antarinstansi di lapangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Edwar selaku penjual jam tangan :

“Meskipun *event* pacuan kuda ini memberikan peluang dan hasil yang besar, tapi sampai saat ini saya pribadi belum merasakan adanya dukungan yang nyata dari pemerintah, adapun arahan yang disampaikan oleh panitia dan pemerintah itu tidak sepenuhnya dapat kami lakukan”.³⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengarahan strategi pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda telah dilakukan melalui penetapan kebijakan yang terstruktur, khususnya dengan menjadikan *event* ini sebagai agenda resmi tahunan daerah. Pengaturan jadwal pelaksanaan yang konsisten serta adanya koordinasi lintas sektor menunjukkan bahwa pemerintah memiliki arah kebijakan yang jelas dalam menjalankan keberlanjutan *event*. Tetapi,

³³ Gatap, “Jabatan Fungsional Dinas Pemuda Dan Olahraga.”

³⁴ Edwar, “Pelaku Usaha (Penjual Jam Tangan) Di Aceh Tengah,” Rabu, 07 Januari, 2026.

efektivitas pengarahannya masih sangat bergantung pada konsistensi koordinasi antar instansi dan kesesuaian pelaksanaan di lapangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa arah kebijakan sudah cukup jelas di tingkat perencanaan, tetapi belum sepenuhnya stabil dalam pengelolaan UMKM pada saat penyelenggaraan *event*. Seperti terkait biaya lapak, keterlibatan pedagang dalam perencanaan, dan kejelasan mekanisme dukungan bagi usaha kecil.

3. Tindakan (*Action*)

Tindakan yang nyata dilakukan oleh Pemerintah dalam pengembangan *event* pacuan kuda meliputi penganggaran kegiatan dalam APBD, pelaksanaan promosi melalui media online dan cetak, serta melibatkan pihak ketiga seperti organisasi olahraga berkuda dalam pelaksanaan teknis di lapangan, penyediaan sarana dan prasarana arena pacuan kuda, pengaturan keamanan dan ketertiban, serta fasilitasi bagi pedagang yang berjualan di sekitar lokasi *event*. Dinas Pariwisata juga melakukan koordinasi dengan dinas lain terkait pengelolaan pedagang, UMKM, dan parkir di sekitar lokasi. Tindakan ini juga menunjukkan upaya konkret pemerintah dalam mendukung kelancaran *event* pacuan kuda dan menunjukkan upaya nyata dari pemerintah dalam mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata, disampaikan bahwa :

“Kami bertindak sebagai koordinator utama dalam pelaksanaan pacuan kuda pada bulan Februari. Mulai dari perencanaan, penyusunan anggaran, hingga koordinasi dengan PORDASI, KONI, dan dinas terkait semuanya kami lakukan agar *event* berjalan sesuai aturan”.³⁵

³⁵ Erwin Pratama, “Kepala Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah,” Senin, 12 Januari, 2026.

“Pemerintah juga telah melakukan perbaikan arena pacuan kuda, penataan area parkir, serta penyediaan tenda dan fasilitas pendukung. Akses jalan menuju lokasi juga menjadi perhatian karena menyangkut kenyamanan pengunjung. Selain itu juga kami menyediakan beberapa stan untuk penjual, membantu perizinan, listrik dan air juga disediakan, walaupun kadang masih terbatas”.³⁶

Tindakan lain adalah merangkul pemilik kuda serta melakukan promosi melalui media online dan cetak untuk menarik pengunjung dari luar daerah. Dinas Pemuda dan Olahraga lebih menekankan tindakan pada aspek olahraga prestasi, seperti yang dikatakan oleh informan :

“Untuk penyelenggaraan pacuan kuda bulan Agustus, kami fokus pada pembinaan olahraga prestasi. Kuda dan joki diklasifikasikan berdasarkan syarat-syarat mulai dari tinggi, berat, dan usia kuda supaya kompetisinya adil”.³⁷

“Dan untuk promosi dilakukan melalui media sosial, baliho, dan kerja sama dengan media lokal yang ada di instagram seperti keber gayo, destinasi gayo, i love gayo, dan lain sebagainya”.³⁸

Hasil penelitian ini juga telah menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan tindakan nyata dalam mengimplementasikan strategi pengembangan *event* pacuan kuda. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan adanya upaya yang konkret pemerintah dalam kelancaran *event*. Namun, peneliti menilai bahwa optimalisasi dampak ekonomi masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek promosi dan pengelolaan UMKM agar manfaat yang dihasilkan lebih merata.

³⁶ Darul, “Sekretaris Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah,” Jum’at, 13 Februari 2026, 2026.

³⁷ Wien Gatap, “Jabatan Fungsional, Dinas Pemuda Dan Olahraga Kab. Aceh Tengah,” Kamis, 29 Desember, 2025.

³⁸ Darul, “Sekretaris Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah,” Jum’at, 13 Februari, 2026.

4. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan strategis dalam perspektif Mulgan mencakup kondisi sosial, budaya, ekonomi, serta keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi proses perumusan dan pelaksanaan strategi. Dalam penyelenggaraan pacuan kuda di Aceh Tengah, salah satu faktor lingkungan yang dominan adalah keterbatasan anggaran daerah yang berdampak pada besaran hadiah dan bentuk dukungan bagi pemilik kuda. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Kepala Dinas Dinas Pariwisata pada hari Kamis, 12 Januari 2025:

“Kendalanya itu minimnya anggaran. Biaya pemilik kuda untuk merawat kuda cukup besar, mulai dari pakan sampai perawatan, sementara hadiah yang diberikan belum sesuai dengan harapan. Kendala utamanya itu biasanya kemacetan, hal ini terjadi karena pada saat penyelenggaraan jumlah pengunjung membeludak apalagi pada hari sabtu dan minggu”.³⁹

Selain itu, faktor lingkungan lain adalah kondisi lapangan, pengelolaan parkir, serta penataan pedagang yang memerlukan koordinasi lintas instansi. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan strategi pengembangan *event* pacuan kuda. Keterbatasan anggaran dari daerah menjadi salah satu kendala utama yang berdampak pada besaran hadiah dan dukungan bagi pemilik kuda. Oleh karena itu, pemerintah menyesuaikan strategi dengan melibatkan tokoh adat, komunitas pecinta kuda, serta masyarakat lokal agar *event* dapat diterima dan didukung.

Faktor lingkungan lain berkaitan dengan kondisi lapangan, pengeolaan parkir, serta penataan pedagang di sekitar arena, yang menuntut koordinasi lintas instansi untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung sekaligus ruang usaha

³⁹ Pratama, “Kepala Dinas Pariwisata,” 2026.

bagi pelaku usaha. Bagi pedagang kecil seperti Pak Dedek dan Pak Edwar, faktor lingkungan ekonomi sangat dirasakan melalui tingginya biaya sewa lapak dan belum adanya fasilitas khusus yang meringankan biaya usaha mereka selama *event* berlangsung. Oleh karena itu, strategi pengembangan event pacuan kuda sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya yang kuat sebagai modal sosial, tetapi juga menghadapi keterbatasan lingkungan dan tata kelola lapangan.

5. Pembelajaran (*Learning*)

Pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam strategi pemerintah melalui kegiatan evaluasi pasca-*event*. Pemerintah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan *event*, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, dampak ekonomi, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Pemerintah daerah memahami bahwa *event* pacuan kuda ini bukan hanya semata-mata ajang kompetisi berhadiah, tetapi juga merupakan agenda budaya yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Seperti hal yang sama yang disampaikan oleh informan dari kedua instansi sebagai penanggung jawab *event*, yaitu :

“Setiap selesai nya kegiatan, kami langsung melakukan evaluasi bersama seluruh panitia, instansi terkait, pemerintah kampung untuk melihat kekurangan dan perbaikan apa yang harus dilakukan kedepannya. Kerena hal ini sangat penting bagi penyelenggara *event* agar menjadi pertimbangan dan pembelajaran yang baik”⁴⁰

Hal yang disampaikan tersebut menunjukkan adanya mekanisme refleksi dalam penyelenggaraan event agar pelaksanaan selanjutnya akan lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁰ Erwin Pratama, “Kepala Dinas Pariwisata,” Rabu, 14 Januari, 2026.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran dari evaluasi pasca-*event* menjadi hal penting dalam pengembangan strategi pemerintah ke depannya. Pemerintah harus menyadari bahwa *event* pacuan kuda tidak hanya berorientasi pada kompetisi, tetapi juga memiliki nilai budaya dan ekonomi yang besar. Evaluasi terhadap partisipasi masyarakat, dampak ekonomi, dan kendala pelaksanaan menjadi dasar bagi perbaikan perencanaan, penganggaran, serta peningkatan keterlibatan pelaku UMKM. Peneliti menilai bahwa proses pembelajaran ini perlu dilakukan secara lebih sistematis agar *event* pacuan kuda dapat memberikan pembelajaran dari pelaksanaan *event* pacuan kuda sebelumnya diharapkan dapat mendorong perbaikan dalam aspek perencanaan, penganggaran, promosi, serta peningkatan keterlibatan UMKM lokal agar dampak ekonomi yang dihasilkan dapat lebih merata.

Berdasarkan dari strategi pemerintah daerah dalam pengembangan *event* pacuan kuda ini, dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Dinas Pemuda dan Olahraga telah memiliki strategi yang cukup terarah dalam menjadikan pacuan kuda sebagai *event* budaya dan pariwisata yang berdampak untuk meningkatkan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, strategi pemerintah dalam pengembangan *event* ini sudah cukup baik, namun masih memerlukan pengutan terutama dalam hal pengelolaan sumber daya, peningkatan dukungan dan anggaran, serta optimaslisasi dampak ekonomi bagi masyarakat lokal terutama pelaku usaha agar *event* ini benar-benar berkelanjutan dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah.

4.5 Implementasi Strategi Pemerintah dalam Pengembangan *Event* Pacuan Kuda

4.5.1 Tujuan Strategi Pemerintah

Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dalam mengembangkan *event* pacuan kuda dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, dengan peran instansi ini sebagai koordinator dan penanggung jawab baru setelah dialihkan dari Dinas Pemuda dan Olahraga. Secara teknis, pemerintah menerapkan strategi kolaboratif dengan merangkul seluruh pemilik kuda tradisional serta menjalin koordinasi lintas sektor bersama KONI dan PORDASI untuk memastikan standar pelaksanaan olahraga tetap terjaga. Dari sisi promosi, Dinas Pariwisata mengoptimalkan penggunaan media cetak dan online untuk memperluas jangkauan informasi hingga ke luar daerah. Selain fokus pada aspek penyelenggaraan, pemerintah melalui Bidang Ekonomi Kreatif menjalankan strategi pemberdayaan UMKM lokal dengan menyediakan stan atau tenda khusus di lokasi *event*. Strategi ini diperkuat dengan penerapan sistem manajemen yang fleksibel, seperti mekanisme penitipan produk bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan waktu, sehingga kerja sama yang terbangun didasari oleh pola saling percaya. Di luar masa *event*, pemerintah juga berupaya meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui program pelatihan inovasi produk dan digital marketing yang menghadirkan narasumber ahli dari luar daerah untuk memberikan nilai tambah pada produk lokal.

Implementasi strategi tersebut memiliki tujuan utama untuk menyelaraskan antara pelestarian budaya tradisional dengan penguatan ekonomi

masyarakat lokal di Aceh Tengah. Tujuan pemerintah melibatkan UMKM dalam *event* tahunan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, mendorong terciptanya inovasi dan kreativitas pada produk kriya maupun kuliner, serta memperluas jaringan pemasaran produk unggulan Aceh Tengah kepada pengunjung mancanegara maupun domestik. Melalui pelaksanaan *event* rutin setiap bulan Februari untuk memperingati HUT Kota Takengon dan bulan Agustus dalam rangka Hari Kemerdekaan RI, disini pemerintah bertujuan menjadikan pacuan kuda tidak hanya sekadar tontonan olahraga, tetapi juga sebagai kegiatan untuk memperkenalkan identitas budaya daerah secara luas. Dengan demikian, seluruh rangkaian strategi ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan, meskipun pemerintah masih terus berupaya mengatasi tantangan terkait keterbatasan anggaran dan kebutuhan fasilitas yang lebih memadai bagi para peserta maupun pengunjung.

4.5.2 Bentuk Kebijakan dan Program Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah melalui Dinas Pariwisata menetapkan kebijakan untuk menjadikan *event* pacuan kuda sebagai agenda tahunan resmi yang dilaksanakan dua kali setahun, yaitu pada bulan Februari untuk memperingati HUT Kota Takengon dan bulan Agustus untuk memperingati Hari Kemerdekaan RI. Pemerintah telah mengalihkan tanggung jawab pengelolaan *event* ini sepenuhnya kepada Dinas Pariwisata dengan dukungan alokasi anggaran khusus, meskipun dalam teknis lapangannya tetap mengedepankan kebijakan koordinasi lintas sektor bersama Dinas Pemuda dan Olahraga, serta organisasi seperti PORDASI dan KONI. Kebijakan ini diambil

untuk memastikan bahwa pacuan kuda tidak hanya dikelola sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai cabang olahraga profesional dan penggerak ekonomi daerah. Dalam bentuk program kerja nyata, Bidang Ekonomi Kreatif melaksanakan berbagai upaya fasilitasi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal, khususnya dalam kegiatan penyelenggaraan *event* daerah. Salah satu program utama yang dijalankan adalah penyediaan stan atau tenda khusus di lokasi *event* bagi UMKM binaan sebagai sarana pemasaran produk secara langsung kepada pengunjung. Program ini dirancang untuk membuka akses pasar yang lebih luas serta meningkatkan daya saing produk lokal di tengah tingginya arus kunjungan wisatawan. Kepala bidang ekonomi kreatif mengatakan :

“Ada salah satu program pembinaan yang ditujukan kepada pelaku usaha yang terlibat, program tersebut difokuskan pada peningkatan kapasitas, kualitas produk, serta keberlanjutan usaha”.⁴¹

Pembinaan yang dilakukan oleh Bidang ekonomi kreatif ini idak menyeluruh ke semua tingkatan penjualan hanya ada beberapa pelaku usaha yang mengikuti pembinaan tersebut, seperti yang di cantumkan dalam tabel berikut :

⁴¹ Suti Nafisah, “Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata, Kab. Aceh Tengah,” Rabu, 14 Januari, 2026.

Tabel 7 Kegiatan Pembinaan Bidang Ekonomi Kreatif

No	Sasaran	Kegiatan	Tujuan
1.	Pelaku UMKM	Pelatihan peningkatan kualitas produk dan higienitas makanan dan minuman	Meningkatkan standar kualitas produk agar lebih layak jual dan menarik bagi pengunjung
2.	Pedagang & pelaku usaha kreatif lokal	Sosialisasi manajemen usaha dan pengelola keuangan	Meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengatur modal, keuntungan, dan keberlanjutan
3.	Pelaku usaha kreatif (kerajinan tangan, souvenir khas daerah)	Pendampingan pengemasan (<i>packaging</i>) dan branding produk	Meningkatkan daya saing produk lokal serta memperkuat identitas budaya daerah
4.	UMKM yang terlibat dalam event pacuan kuda	Fasilitas lapak dan penataan area berjualan	Menciptakan lingkungan usaha yang tertib, nyaman, dan strategis
5.	Pelaku usaha pemula	Pembinaan kewirausahaan dan motivasi usaha	Mendorong tumbuhnya wirausaha baru serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam event

Sumber : Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah

Tabel di atas merupakan beberapa program pembinaan untuk pelaku usaha yang di adakan oleh Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata, Kabupaten Aceh Tengah.

Untuk mengakomodasi keterbatasan sumber daya yang dimiliki sebagian pelaku UMKM, Bidang Ekonomi Kreatif menerapkan mekanisme kerja sama yang fleksibel melalui sistem penitipan produk. Hal ini memungkinkan UMKM yang belum mampu hadir secara langsung di lokasi *event* baik karena keterbatasan tenaga, modal, maupun waktu tetap dapat memasarkan produknya melalui stan yang dikelola oleh panitia atau perwakilan pemerintah. Oleh sebab itu, program ini tidak hanya bersifat inklusif, tetapi juga memberikan kesempatan yang merata bagi UMKM lokal untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi *event*.

Selain fokus pada aspek pemasaran, pemerintah daerah juga menjalankan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia pelaku ekonomi kreatif. Program ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan pelatihan, seperti pengembangan produk kriya, inovasi berbasis pemanfaatan bahan baku lokal, serta pelatihan digital marketing dan pengelolaan konten kreatif. Dalam pelaksanaannya, pemerintah menghadirkan narasumber profesional dan praktisi dari luar daerah guna memberikan wawasan baru, meningkatkan keterampilan teknis, serta memperluas perspektif pelaku UMKM terhadap tren dan peluang pasar yang lebih luas. Dari sisi publikasi dan promosi, Bidang Ekonomi Kreatif turut mendukung penyelenggaraan *event* melalui program promosi yang memanfaatkan media cetak dan media sosial. Promosi dilakukan melalui pemberitaan, publikasi visual, serta penyebaran informasi di berbagai platform digital dengan tujuan meningkatkan daya tarik *event* dan mendorong kunjungan wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Upaya promosi ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) bagi pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM lokal.

4.5.3 Pelaksanaan Strategi di Lapangan

Pelaksanaan strategi pengembangan *event* pacuan kuda di Aceh Tengah dilakukan melalui koordinasi lintas instansi dan melibatkan masyarakat setempat secara langsung. Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) berperan sebagai koordinator utama, khususnya dalam *event* pacuan kuda yang bersifat olahraga prestasi. Dan Dinas Pariwisata berperan dalam *event* pacuan kuda

tradisional. Kedua instansi ini telah merencanakan strategi tindakan nyata melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan teknis, dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan strategi di lapangan, Dinas Pariwisata dan Dispora terlebih dahulu harus melakukan koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan masyarakat kampung setempat. Hal ini sangat penting dilakukan, karena lokasi penyelenggaraan pacuan kuda berada di wilayah administrasi desa yang terletak di Belang Bebangka, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, sehingga keterlibatan aparatur dan masyarakat kampung menjadi bagian dari strategi untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan dukungan masyarakat. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif melalui musyawarah.

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat diwujudkan dengan memberikan ruang bagi UMKM lokal untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan *event* ini. Pelaku usaha di fasilitasi lapak/stan untuk berjualan makanan, minuman, permainan, dan juga jasa pendukung seperti parkir. Pengelolaan parkir dilakukan bersama pemuda kampung agar perkembangan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pihak luar, tetapi juga oleh masyarakat yang ada di sekitar lokasi *event* ini.

Gambar 1 Lapangan Pacuan Kuda
HM Hasan Gayo



Gambar 2 Pacuan Kuda



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sumber : Dokumentasi dari Dinas
Parwisata

4.6 Dampak *Event* Pacuan Kuda Terhadap Ekonomi Lokal di Kabupaten Aceh Tengah

Event pacuan kuda memberikan dampak yang nyata terhadap perekonomian lokal bagi pelaku usaha yang berjualan pada saat penyelenggaraan *event* pacuan kuda. Pada saat *event* berlangsung, ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari hasil penjualan sebelumnya. Pacuan kuda ini juga mendorong perputaran uang di daerah. Seperti kehadiran pengunjung dari luar daerah menyebabkan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi, penginapan, dan juga transportasi. Dari sisi pengembangan usaha, *event* pacuan kuda menjadi sarana penting bagi UMKM lokal untuk memasarkan produk mereka secara langsung kepada penonton yang hadir, juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena kegiatan ini membutuhkan tenaga kerja untuk kepanitian, pengelolaan arena, keamanan, kebersihan, dan ini memberikan tambahan penghasilan dan membantu mengurangi pengangguran terutama bersifat sementara.

Event pacuan kuda di Aceh Tengah bukan hanya menjadi ajang pelestarian budaya dan olahraga tradisional Gayo, tetapi juga dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata melalui Bidang Ekonomi Kreatif sebagai penggerak ekonomi lokal dan UMKM daerah. Dalam setiap penyelenggaraan *event*, Bidang Ekonomi Kreatif berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan stan

atau tenda bagi pelaku UMKM binaan untuk memasarkan produk kriya, kerajinan tangan, kuliner, dan berbagai produk kreatif lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suti Nafisah sebagai Kepala Bidang Ekonomi Kreatif pada hari Rabu, 14 Januari 2025 :

“Kalau dalam *event* pacuan kuda, kita bekerja sama dengan beberapa UMKM kreatif yang sudah di bina untuk mengisi stan, seperti ada yang ikut langsung, ada juga yang hanya menitipkan produknya. Produk-produk itu berasal dari binaan ekonomi kreatif yang diadakan. Dan tujuan utama kami melibatkan UMKM itu untuk meningkatkan pendapatan mereka, menambah pengetahuan, inovasi, dan memperkenalkan secara langsung produk kreatif Aceh Tengah kepada pengunjung”.⁴²

Dampak ekonomi *event* ini tidak hanya berlangsung pada saat penyelenggaraan *event* pacuan kuda saja, tetapi juga berlanjut melalui penguatan kapasitas UMKM melalui pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata, seperti pengembangan kriya berbasis bahan lokal, inovasi produk, hingga pelatihan digital marketing dan konten kreator dengan menghadirkan narasumber dari luar daerah.

Tabel 8 Data PAD dan Kunjungan pada saat event pacuan kuda

Aspek	Detail
PAD Parkir	24.000.000 (dalam sekali event)
Pendapatan Pedagang	≥3.000.000 (perhari)
Kunjungan Wisatawan	22.000 (pada tahun 2022)
Partisipan	219 Kuda dari 19 Kabupaten

Sumber : Wawancara Dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi & UKM

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 7 Januari 2025, *event* pacuan kuda terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang berjualan

⁴² Suti Nafisah, “Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata,” Rabu 14 Januari, 2026.

pada saat *event* berlangsung. Seperti yang di katakan oleh Pak Dedek salah satu informan yang berprofesi sebagai penjual batagor mengatakan :

“Saya telah berjualan di event pacuan kuda selama kurang lebih 10 tahun selama ada penyelenggaraan event ini, saya juga selalu ikut serta berjualan karena ramainya pengunjung dapat memberikan tambahan penghasilan hari-hari biasa”.⁴³

Pak dedek juga menyampaikan pendapatannya meningkat selama *event* berlangsung, ia menjelaskan bahwa pendapatannya sangat berpengaruh oleh lokasi lapak yang ditempati. Lapak yang berada di aera strategis dan dekat dengan keramaian memiliki biaya sewa yang tinggi sekitar Rp.600.000 untuk dua hari, sementara lapak di area utama yang lebih terjangkau sekitar Rp.200.000. Kondisi ini menunjukkan *event* pacuan kuda memberikan peluang ekonomi, meskipun masih terdapat kendala struktural berupa mahalnya biaya lapak yang harus di tanggung oleh pedagang kecil.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Edwar penjual jam tangan yang mengatakan :

“Event pacuan kuda memberikan peluang besar untuk saya, karena tingginya jumlah pengunjung meningkatkan hasil penjualan dari biasanya. Tetapi, belum adanya dukungan nyata dari pemerintah atau dinas terkait khususnya dalam bentuk fasilitas lapak dan bantuan modal”.⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *event* pacuan kuda memiliki kontribusi yang yata terhadap peningkatan ekonomi lokal, terutama bagi pelaku UMKM. Tetapi juga dampak ekonomi belum sepenuhnya optimal kaeran masih adanya kedala seperti biaya lapak yang relatif tinggi dan minimya dukungan dari pemerintah daerah.

⁴³ Dedek, “Pelaku UMKM (Penjual Batagor),” Rabu, 7 Januari, 2026.

⁴⁴ Edward, “Pelaku UMKM (Penjual Jam Tangan),” Rabu, 7 Januari, 2026.

4.7 Hambatan dan Tantangan dalam Pengembangan Event Pacuan Kuda

Hambatan dan tantangan merupakan dua istilah yang sangat sering digunakan untuk menjelaskan faktor pengganggu dalam mencapai tujuan. Hambatan merupakan segala bentuk kendala atau rintangan yang secara langsung menghalangi pelaksanaan suatu kegiatan. Sedangkan tantangan adalah kondisi dan situasi yang menuntut upaya, strategi, dan kemampuan lebih agar suatu tujuan dapat tercapai. Tantangan tidak selalu bersifat negatif, karena dapat juga menjadi dorongan untuk melakukan inovasi dan perbaikan. Contohnya yaitu meningkatnya persaingan destinasi wisata, tuntutan kualitas pelayanan yang semakin tinggi, serta perubahan dan ekspektasi wisatawan. Dalam *event* pariwisata, hambatan dan tantangan pasti ada dalam proses perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan. Hambatan dapat berupa keterbatasan fasilitas pendukung, sumber daya manusia, dan pendanaan. Sedangkan tantangan berkaitan dengan bagaimana *event* mampu menarik wisatawan, memberikan dampak ekonomi bagi pelaku usaha dan masyarakat lokal, serta menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan.

Setiap *event* pariwisata pasti memiliki hambatan dan tantangan, begitu juga dengan *event* pacuan kuda yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Meskipun *event* ini memiliki nilai budaya dan potensi ekonomi yang besar bagi masyarakat lokal, pelaksanaannya tetap dihadapkan pada berbagai hambatan teknis dan tantangan strategis yang perlu dikelola secara efektif agar *event* dapat berjalan sukses dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan berbagai informan, ditemukan beberapa hambatan dan tantangan yang mempengaruhi optimalisasi pengembangan *event* pacuan kuda di Kabupaten Aceh Tengah. Tantangan ini mencakup aspek finansial, koordinasi antar lembaga, hingga kendala teknis di lapangan.

4.7.1 Hambatan dalam Pengembangan Event Pacuan Kuda

Dalam pengembangan *event* pacuan kuda ini, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi. Hambatan utama adalah keterbatasan anggaran. Setelah dilakukan wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Dinas Pemuda dan Olahraga, anggaran yang tersedia harus dibagi untuk beberapa pelaksanaan *event* dalam satu tahun, hal ini menyebabkan belum optimalnya penyediaan fasilitas, besaran hadiah perlombaan, serta dukungan terhadap pemilik kuda yang harus menanggung biaya perawatan, pemeliharaan, dan pakan yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan dari Dinas Pemuda dan Olahraga, anggaran *event* pacuan kuda harus dibagi dengan pelaksanaan *event* lain dalam satu tahun. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan :

“Kendalanya itu minimnya anggaran, keterbatasan anggaran sering menjadi kendala karena sebagian dana sudah terserap pada pacuan kuda di bulan Februari, dan biaya pemilik kuda cukup besar, mulai dari pakan sampai perawatan, sementara hadiah yang diberikan belum sesuai dengan yang harapan”.⁴⁵

Selain itu, hambatan juga dirasakan oleh para pelaku UMKM dan pedagang kecil yang berjualan pada saat *event* berlangsung. Meskipun *event* ini

⁴⁵ Gatap, “Jabatan Fungsional, Dinas Pemuda Dan Olahraga Kab. Aceh Tengah.”

mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan peningkatan penghasilan, biaya sewa stan/lapak masih cukup mahal, terutama di area yang strategis, hal itu sangat menjadi beban pagi pedagang kecil. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Dedek seorang pelaku usaha, penjual batagor :

“Kalau dapat dekat keramaian memang ramai pembeli, tapi sewanya mahal, bisa sampai Rp.600.000 untuk dua hari”.⁴⁶

Dan dukungan pemerintah dalam bentuk fasilitas, bantuan lapak, dan bantuan modal masih belum maksimal, sehingga dampak ekonomi belum sepenuhnya optimal. Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Edwar selaku penjual jam tangan, yang menilai bahwa *event* pacuan kuda memberikan peluang meningkatnya ekonomi yang besar, tetapi belum diimbangi dengan dukungan pemerintah yang memadai.

“Kalau soal pengunjung memang ramai, tapi sampai sekarang belum ada bantuan seperti lapak atau modal dari pemerintah”.⁴⁷

Minimalnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas lapak yang terjangkau, bantuan modal usaha, serta pembinaan UMKM menyebabkan dampak ekonomi dari *event* pacuan kuda belum dirasakan secara merata. Jadi hambatan ini menunjukkan bahwa *event* pacuan kuda memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal di Aceh Tengah, tetapi masih diperlukan kebijakan yang lebih berpihak kepada pelaku usaha kecil agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

⁴⁶ Dedek, “Pelaku Usaha (Penjual Batagor) Di Aceh Tengah,” Rabu, 07 Januari, 2026.

⁴⁷ Edward, “Penjual Jam Tangan.”

4.7.2 Tantangan dalam Pengembangan *Event* Pacuan Kuda

Tantangan yang ada dalam pengembangan *event* pacuan kuda di Aceh Tengah lebih banyak berkaitan dengan aspek koordinasi dan pengelolaan. Pelaksanaan *event* ini melibatkan banyak pihak, seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda dan Olahraga, KONI, PORDASI, pemerintah kampung, serta pelaku UMKM. Oleh karena itu, koordinasi lintas sektor menjadi tantangan yang cukup sulit, terutama dalam pengaturan parkir, penataan pedagang, dan pembagian peran teknis di lapangan agar pelaksanaan *event* berjalan tertib dan lancar. Seperti yang dikatakan oleh informan dari Dinas Pariwisata :

“Pacuan kuda ini melibatkan banyak pihak, jadi koordinasi dilapangan memang cukup menantang, terutama soal parkir, penataan pedagang, dan juga teknis pelaksanaannya”.⁴⁸

Tantangan terkait koordinasi ini terlihat dalam pengaturan teknis dilapangan, seperti manajemen parkir, penataan lapak UMKM, pengendalian arus pengunjung, serta pembagian tugas panitia. Jika koordinasi antar instansi tidak berjalan optimal, maka berpotensi menimbulkan ketidaktertiban yang dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dan citra *event* pacuan kuda tersebut. Oleh karena itu, komunikasi dan perencanaan yang matang antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan *event* pacuan kuda.

Selain itu, tantangan juga dihadapi dalam upaya meningkatkan *event* ini yaitu memastikan agar pelaku usaha tidak hanya terlibat sebagai penyewa lapak, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

⁴⁸ Pratama, “Kepala Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah.”

Seperti penataan stan yang kurang strategis serta belum adanya pengaturan yang merata berpotensi menimbulkan kesenjangan antar pedagang. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan dari Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata :

“Harapannya agar stan UMKM itu ditata dengan rapi dan strategis supaya pengunjung mudah melihat dan membeli produk-produk yang dijual UMKM tersebut”.⁴⁹

“Kami berharap pemerintah lebih serius lagi dalam promosi, memperbaiki fasilitas arena, dan memperluas akses bagi UMKM lokal supaya makin banyak yang merasakan dampaknya”.⁵⁰

Dari hasil penelitian terkait dengan tantangan dan hambatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *event* pacuan kuda di Kabupaten Aceh Tengah memiliki potensi yang besar sebagai peningkatan ekonomi lokal serta sebagai sarana pelestarian budaya daerah. Tetapi, potensi tersebut belum dilakukan secara optimal karena masih adanya hambatan dan tantangan pengelolaan yang belum sepenuhnya teratasi. Pemerintah daerah diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyelenggara *event* pacuan kuda, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan *event* yang merangkul dan berpihak kepada pelaku usaha kecil. Dan dengan pengelolaan yang lebih terintegasi, profesional, dan berorientasi pada keberlanjutan, *event* pacuan kuda dapat berkembang menjadi *event* unggulan daerah yang tidak hanya bernilai budaya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Aceh Tengah.

⁴⁹ Suti Nafisah, “Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah,” Rabu, 14 Januari, 2026.

⁵⁰ Edwar, “Penjual Jam Tangan,” Rabu, 07 Januari, 2026.

BAB V PENUTUP

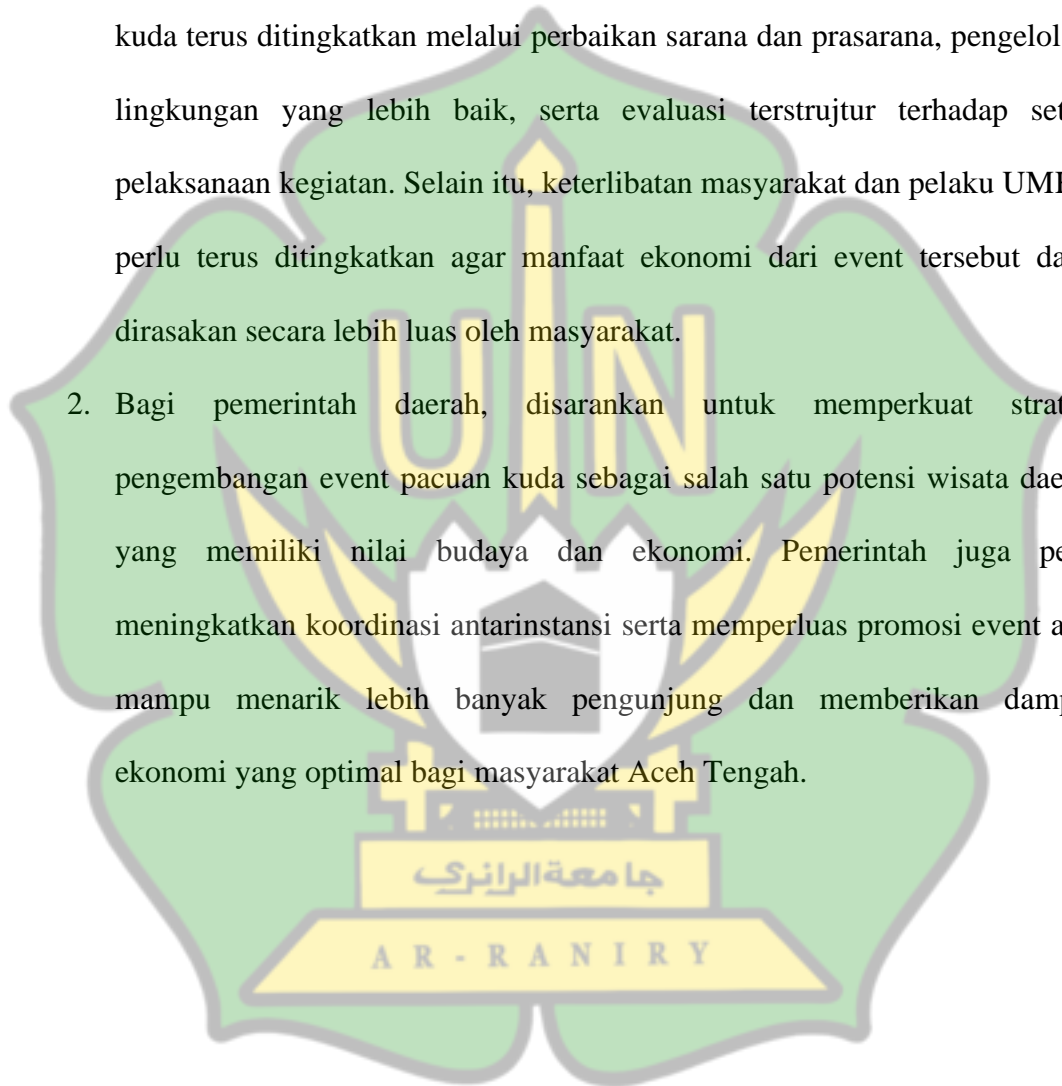
5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah dalam Upaya Pengembangan *Event* Pacuan Kuda dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Aceh Tengah, dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan rumusan masalah penelitian, strategi pemerintah daerah dalam pengembangan event pacuan kuda telah dilaksanakan melalui berbagai paya yang melibatkan beberapa instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Pemuda dan Olahraga. Pemerintah menjadikan event ini sebagai agenda rutin daerah yang tidak hanya bertujuan sebagai ajang olahraga dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya masyarakat Gayo sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Strategi yang dilakukan mencakup perencanaan kegiatan, pemberian arahan kepada pelaku usaha dan panitia pelaksana, pelaksanaan event secara rutin, serta evaluasi.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan, strategi yang dilakukan pemerintah telah menunjukkan hasil yang positif melalui penyelenggaraan event secara berkala, pemberian ruang bagi pelaku usaha lokal, serta meningkatnya kunjungan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan lingkungan, serta belum optimalnya sistem evaluasi yang berbasis data. Oleh karena itu, penguatan koordinasi, peningkatan fasilitas pendukung, serta evaluasi yang lebih sistematis diperlukan agar pengembanganevent pacuan

kuda dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar pengembangan event pacuan kuda terus ditingkatkan melalui perbaikan sarana dan prasarana, pengelolaan lingkungan yang lebih baik, serta evaluasi terstruktur terhadap setiap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pelaku UMKM perlu terus ditingkatkan agar manfaat ekonomi dari event tersebut dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.
2. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk memperkuat strategi pengembangan event pacuan kuda sebagai salah satu potensi wisata daerah yang memiliki nilai budaya dan ekonomi. Pemerintah juga perlu meningkatkan koordinasi antarinstansi serta memperluas promosi event agar mampu menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan dampak ekonomi yang optimal bagi masyarakat Aceh Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ningsih. "PERSPEKTIF KRIMINOLOGIS (Studi Penelitian Di Kabupaten Gayo Lues)" VII (2024).
- Antara. "Pemkab Aceh Tengah Lestarkan Populasi Kuda Gayo." 3 maret, 2019. <https://www.antaraneews.com/berita/804802/pemkab-aceh-tengah-lestarikan-populasi-kuda-gayo>.
- Arian, Shalwadi. "Peran Wilayahul Hisbah Dalam Pemberantasan Perjudian Di Event Pacuan Kuda Kabupaten Bener Meriah," 2021. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18963/1/Shalwadi Arian%2C 160104016%2C FSH%2C HPI%2C 082363123416.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18963/1/Shalwadi%20Arian%20160104016%20FSH%20HPI%20082363123416.pdf).
- Arieza, Ulfa. "Mengenal Sejarah Pacuan Kuda Gayo." 24 juli, 2023. <https://travel.kompas.com/read/2023/07/24/114000227/mengenal-pacuan-kuda-gayo-aceh-untuk-merayakan-kemerdekaan-ri?page=all#:~:text=Melansir dari Tribun Gayo%2C pacuan,ini dengan dipusatkan di Takengon>.
- Coffe, Gayo Arabika. "Takengon Dan Dataran Tinggi Gayo," 2021. <https://www.gayoarabicacoffee.or.id/id/takengon-dan-dataran-tinggi-gayo/>.
- Darul. "Sekretaris Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah." Jum'at, 13 Februari 2026, 2026.
- . "Sekretaris Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah." Jum'at, 13 Februari, 2026.
- Dedek. "Pelaku UMKM (Penjual Batagor)." Rabu, 7 Januari, 2026.
- . "Pelaku Usaha (Penjual Batagor) Di Aceh Tengah." Rabu, 07 Januari, 2026.
- . "Penjual Batagor." Rabu, 07 Januari, 2026.
- Dispar.acehtengah. "Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dinas Pariwisata." *Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah*, 2023. https://dispar.acehtengahkab.go.id/media/2024.07/sk_iku_20241.pdf.
- Edwar. "Pelaku Usaha (Penjual Jam Tangan) Di Aceh Tengah." Rabu, 07 Januari, 2026.
- . "Penjual Jam Tangan." Rabu, 07 Januari, 2026.
- Edward. "Pelaku UMKM (Penjual Jam Tangan)." Rabu, 7 Januari, 2026.
- . "Penjual Jam Tangan." Rabu, 07 Januari, 2026.
- Faisal, Abdul, Amin Saleh, and Asfarony Hendra Najwin. "Analisis Dampak Wisata Pacuan Kuda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Lokal Di Desa Lepadi Kecamatan Pajo Dompui." *MARAS: Jurnal Penelitian*

- Multidisiplin* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.220>.
- Galang, Bab. “Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah.” *Galang Tanjung*, no. 2504 (2020).
- Gatap, Wien. “Jabatan Fungsional, Dinas Pemuda Dan Olahraga Kab. Aceh Tengah.” Kamis, 29 Desember, 2025.
- . “Jabatan Fungsional Dinas Pemuda Dan Olahraga.” Senin, 29 Desember, 2025.
- Horse, The Plaid. “Sejarah Singkat Balap Kuda : Dari Yunani Hingga Zaman Modern,” 2023. <https://www.theplaidhorse.com/2023/06/06/a-brief-history-of-horse-racing-from-greece-to-modern-times/>.
- Irawati. “Dampak Sosial Tradisi Pacuan Kuda Terhadap Masyarakat Di Gayo Lues,” 2018.
- “Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah,” n.d.
- Lubis, Rizky Fadilla. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan.” *Journal Economics and Strategy* 4, no. 2 (2023): 108–18. <https://doi.org/10.36490/jes.v4i2.1017>.
- Mulgan, Geoff. “The Art of Public Strategy.” *The Art of Public Strategy*, 2008. <https://doi.org/10.1093/oso/9780199289646.001.0001>.
- Mulyana, Mulyana, and Daryl Christo Fanggi. “Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasiana Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)* 4, no. 1 (2022): 37–53. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v4i1.2450>.
- Nafisah, Suti. “Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata, Kab. Aceh Tengah.” Rabu, 14 Januari, 2026.
- . “Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata.” Kamis, 12 Februari, 2026.
- . “Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata.” Rabu 14 Januari, 2026.
- . “Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah.” Rabu, 14 Januari, 2026.
- Pemerintah Aceh Tengah. “Rencana Pembangunan Daerah Aceh Tengah 2023-2026.” 2022, 2023.
- Pratama, Erwin. “Kepala Dinas Pariwisata.” 12 Januari, 2026.
- . “Kepala Dinas Pariwisata.” Senin, 12 Januari, 2026.

- . “Kepala Dinas Pariwisata.” Rabu, 14 Januari, 2026.
- . “Kepala Dinas Pariwisata Kab. Aceh Tengah.” Senin, 12 Januari, 2026.
- “Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 1 Tahun 2020,” n.d.
- Redaksi. “Pacu Kuda PON Catat Rekor Penonton Terbanyak, Ketua KONI: Kalahkan Melbourne Cup & Kentucky Derby.” 21 September, 2024. <https://line1.news/pacu-kuda-pon-catat-rekor-penonton-terbanyak-ketua-koni-kalahkan-melbourne-cup-dan-kentucky-derby/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta., 2016.
- Swawikanti, Kenya. “Pengertian Wawancara, Jenis, Teknik & Contoh Pertanyaan.” 12 juni, 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/>.
- Tengah, Aceh. “Destinasi Wisata Aceh Tengah.” 6 september, 2020. <https://ppid.acehtengahkab.go.id/news/post/destinasi-wisata-aceh-tengah>.
- Tengah, Humas Aceh. “Pengembangan Pacuan Kuda Profesional Dengan Pordasi Pusat.” 13 November, 2025. <https://humas.acehtengahkab.go.id/bupati-aceh-tengah-bahas-pengembangan-pacuan-kuda-profesional-dengan-pordasi-pusat/>.
- Tengah, Pemerintah Aceh. “Profil Kabupaten Aceh Tengah,” 2022. <https://pkk.acehtengahkab.go.id/halaman/profil-kabupaten-aceh-tengah>.
- Wulansari, Novita, Eni Mahawati, and Eko Hartini. “Qanun Kab. Aceh Tengah No 7 Tahun 2013 Tentang Hukum Acara Jinayat,” 2013, 1–30.
- Yulia. “Jabatan Fungsional Dinas Koperasi Dan UKM Aceh Tengah.” Kamis, 12 Februari, 2026.
- Zakiah, Fina. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Lembu Benggolo Farm and Resort Kedunggede Lumbir Banyumas,” 2025.

LAMPIRAN

Lampiran 1, SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 3072/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 298/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PH/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (FK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.428925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 06 November 2025
- Menetapkan** : **MEMUTUSKAN**
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
1. Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si. Sebagai pembimbing I
2. Zakki Fuzd Khalid, M.Si. Sebagai pembimbing II
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Riniaste
- NIM : 220902097
- Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- Judul : Strategi Pemerintah dalam Upaya Pengembangan Event Pacuan Kuda dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Aceh Tengah
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang disalibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kelalaian dalam surat keputusan ini.

AR-RANIRY



- Tambahan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2, Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3157/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/12/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kota Takengon, Aceh Tengah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220802097

Nama : RINUNATE

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : Jln pang ramung Bukit iwih tamidelem Bukit iwih tamidelem

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *STRATEGI PEMERINTAH DALAM UPAYA PENGEMBANGAN EVENT PACUAN KUDA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL DI ACEH TENGAH*

Banda Aceh, 19 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 17 April 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3, Dokumentasi

